

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS NARASI MELALUI  
MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK (*PROJECT BASED  
LEARNING*) PADA SISWA KELAS VII SMPN 1 MADAPANGGA**



**SKRIPSI**

Oleh

**WIWIN ASTUTI**

**10533764514**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PROGRAM STUDI BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
DESEMBER 2018**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**HALAMAN PENGESAHAN**

Skripsi atas Nama **WIWIN ASTUTI**, NIM. **10533 7645 14** diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: **0018 Tahun 1440 H/2019 M**, tanggal **22 Jumadil Awal 1440 H / 28 Januari 2019 M**, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Jumat tanggal **01 Februari 2019**.

Makassar, **26 Jumadil Awal 1440 H**  
**01 Februari 2019 M**

- |                  |   |
|------------------|---|
| 1. Pengawas Umum | Prof. Dr. H. Abdul Ghanis Rahim, S.E., M.M. |
| 2. Ketua         | Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.                    |
| 3. Sekretaris    | Dr. Baharullah, M.Pd.                       |
| 4. Dosen Penguji | 1. Drs. Hambali, S.Pd., M.Hum.              |
|                  | 2. Alim Bahri, S.Pd., M.Pd.                 |
|                  | 3. Abdan Syakur, S.Pd., M.Pd.               |
|                  | 4. Drs. H. Nurdin, M.Pd.                    |



*ijtm*

Disahkan Oleh :  
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.  
NBM : 860 934



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Mahasiswa yang bersangkutan :


Judul Skripsi : **Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Narasi melalui Model Pembelajaran Berbasis Proyek pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Madapangga Kabupaten Bima NTB**  
Nama : **WIWIN ASTUTI**  
NIM : **10053 7645 14**  
Program Studi : **Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**  
Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**


Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan dihadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, Februari 2019

Pembimbing I


Pembimbing II

  
**Dr. Munirah, M.Pd.**


  
**Rosdiana, S.Pd., M.Pd.**

Diketahui

Dekan FKIP  
Unismuh Makassar

  
**Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.**  
NBM : 860 934

Ketua Jurusan Pendidikan  
Bahasa dan Sastra Indonesia

  
**Dr. Munirah, M.Pd.**  
NBM 951 576



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

---

**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Wiwin Astuti**

Nim : 10533764514

Jurusan : Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia

Judul Skripsi : *Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Narasi  
melalui Model Pembelajaran Berbasis Proyek  
pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1  
Madapangga.*

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Oktober 2018

Yang Membuat Pernyataan

**Wiwin Astuti**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

---

**SURAT PERJANJIAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Wiwin Astuti

Nim : 10533764514

Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam menyusun skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pemimpin fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian butir 1, 2, dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Juli 2018

Yang Membuat Perjanjian

**Wiwin Astuti**

Mengetahui,  
Ketua Jurusan  
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

**Dr. Munirah, M.Pd.**

**NBM. 951576**

## **MOTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTO**

1. Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan. (QS Al Insyirah: 5-6)
2. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum, sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. (QS Ar Rad: 11)
3. Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. (QS Al Baqarah: 286)
4. Sesungguhnya Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang yang diberi ilmu beberapa derajat. (QS. Al-Mujadalah : 11)
5. Bekerjalah karena Allah, ingat...Allah selalu melihatmu.

### **PERSEMBAHAN**

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah alaa kulli hal. Skripsi ini kupersembahkan kepada :

1. Kedua orang tuaku tercinta yang tiada hentinya memberikan kasih sayang, doa, motivasi, yang selalu bersabar dan ikhlas membimbingku;
2. Suamiku tercinta yang selalu membantu, dan memotivasi,
3. Para dosen serta staf prodi Bahasa dan Sastra Indonesia; serta
4. Teman-teman seperjuangan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia kelas C 2014.

## ABSTRAK

**Wiwin Astuti.** 2018. *Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Narasi melalui Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Madapangga. Skripsi.* Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Munirah dan pembimbing II Rosdiana.

Masalah utama dalam penelitian ini yaitu bagaimana peningkatan keterampilan menulis teks narasi melalui model pembelajaran berbasis proyek pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Madapangga. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis teks narasi melalui Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Madapangga. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Class Action Research*) yang terdiri dari dua siklus dimana setiap siklus dilaksanakan sebanyak empat kali pertemuan. Prosedur penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 1 Madapangga kabupaten Bima sebanyak 36 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik tes dan teknik observasi. Adapun teknis analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus pertama rata-rata yang diperoleh sebesar 63,4 dengan kategori cukup dan pada siklus kedua nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 80,25 dengan kategori baik.

Aktivitas menulis teks narasi siswa dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek meningkat, dapat dilihat ketika siswa lebih aktif menjawab pertanyaan dan mengerjakan proyek dengan sungguh-sungguh. dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis teks narasi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Madapangga melalui model pembelajaran berbasis proyek mengalami peningkatan.

**Kata kunci :** *Menulis teks narasi, pembelajaran berbasis proyek*

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan rasa syukur kami panjatkan kehadiran Allah subhanahu wataala yang telah melimpahkan rahmat dan nikmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Narasi Melalui Model Pembelajaran Berbasis Proyek pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Madapangga**”. Penelitian dan penulisan skripsi ini dilaksanakan sebagai persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Penyusunan skripsi ini bukanlah keberhasilan individu semata, namun berkat bantuan dan bimbingan dari semua pihak.

Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar.

Demikian pula penulis menyampaikan rasa terimakasih yang kepada ayahanda Erwin Akib, M. Pd., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan izin melaksanakan penelitian.

Kepada ibunda Dr. Munirah, M. Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia sekaligus sebagai pembimbing I penulis menyampaikn terimakasih atas arahan dan bimbingan, serta saran yang sangat membantu dalam penyusunan skripsi.

Berikutnya kepada ibunda Rosdiana S.Pd, M. Pd. selaku Dosen Pembimbing 2 atas waktu, bimbingan, arahan dan saran yang sangat membantu dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya, semoga Allah membalas kebaikannya.

Teruntuk Kedua Orang tua, terimakasih atas kerja keras, keikhlasan, bimbingan, cinta dan kasih sayang yang tak pernah putus hingga kini dan dukungan serta doa-doanya yang tulus.



Kepada bapak kepala SMP Negeri 1 Madapangga yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut. Terimakasih atas ilmu dan semangatnya dalam menuntun penulis.

Guru Pamong ibu Wiwin Indriani, S. Pd. yang senantiasa memberikan kesempatan, arahan, dan bimbingan selama melakukan penelitian di sekolah tersebut yang selalu berbagi ilmu pengetahuan demi berjalannya penelitian sesuai dengan perencanaan.

Ucapan terimakasih kepada kakanda tersayang, Jumriati S.Pd yang telah membantu baik berupa moril maupun materil. Semoga Allah membalas kebaikannya dengan yang lebih baik.

Terima kasih teruntuk suamiku Muhammad Fadil yang senantiasa menemani dan memberikan motivasi serta semangat dalam penyusunan skripsi ini. Jazakallahu khair...

Sahabat-sahabatku yang selalu bersedia menemani dan membantu hingga skripsi ini selesai, terkhusus Nurhikmah, Nurhayati, Ainun Jariah dan kakak-kakak, akhwat serta saudara seiman yang telah ikut mendoakan penulis dalam sujud-sujudnya.

Teman-teman seperjuangan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Kelas C 2014. Terima kasih atas persahabatan sampai kasih sayang yang diberikan dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu terima kasih atas bantuan dan kerjasamanya.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari dan mengharapkan sumbangan kritik dan saran yang bersifat membangun. Suatu persoalan akan sangat lebih baik ketika terdapat saran ataupun

kritikan dari pembaca, hal ini sangat diperlukan guna menyempurnakan skripsi ini. Semoga skripsi yang ditulis dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan bagi penulis khususnya. Aamiin.

Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Makassar, Desember 2018

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>v</b>
<b>SURAT PERJANJIAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTO DAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GRAFIK .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR BAGAN.....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>6</b>
A. Tinjauan Pustaka .....	6
B. Kerangka Pikir .....	36
C. Hipotesis.....	37
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>39</b>

A. Jenis Penelitian.....	41
B. Lokasi, Waktu dan Subjek Penelitian .....	42
C. Prosedur Penelitian.....	47
D. Instrument Penelitian .....	53
E. Teknik Pengumpulan Data.....	54
F. Teknik Analisis Data.....	61
G. Indikator Keberhasilan .....	62
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>62</b>
A. Hasil Penelitian .....	62
1. Hasil Prasiklus.....	62
2. Paparan Data Siklus Pertama .....	79
3. Paparan Data Siklus Kedua.....	79
B. Pembahasan.....	102
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>107</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP</b>	

## Daftar Grafik

Grafik 1. Peningkatan Hasil Tes Keterampilan Menulis Teks Narasi Siklus I Dan Siklus II .....	1
--	---

## DAFTAR DIAGRAM

Diagram 1. Hasil Tes Keterampilan Menulis Teks Narasi Siklus I.....	75
Diagram 2. Hasil Keterampilan Menulis Teks Narasi Siklus II .....	92
Diagram 3. Hasil Tes Keterampilan Menulis Teks Narasi Siklus I Dan Siklus II .....	99

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran bahasa Indonesia menuntut siswa pada salah satu kegiatan berbahasa, yaitu kegiatan produktif seperti menulis. Menulis sebagai salah satu aspek dari keempat aspek keterampilan berbahasa memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam bidang kependidikan maupun non kependidikan. Kepandaian menulis merupakan suatu keterampilan khusus bagi seseorang untuk menghasilkan sebuah tulisan/karya tulis. Menulis merupakan keterampilan yang terakhir setelah keterampilan berbahasa lainnya seperti membaca, mendengarkan dan menyimak, yang merupakan kegiatan yang menghasilkan (memproduksi) sebuah karya tulis setelah semua informasi dan ide-ide telah diperoleh melalui ketiga keterampilan berbahasa tersebut.

Menulis merupakan proses kegiatan belajar siswa didalam sebuah pembelajaran untuk menuangkan ide, gagasan ataupun lainnya. Hal ini sejalan dengan pernyataan Hayon (2007:5) menulis adalah segala kegiatan yang berkaitan dengan perihal menulis. Menulis ada hubungannya dengan orang yang menulis, bahan yang ditulis masyarakat sebagai sasaran pembaca.

Tarigan (2013: 15), menegaskan bahwa menulis diartikan sebagai kegiatan menuangkan ide/gagasan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai media penyampai. Menulis juga salah satu dari empat keterampilan berbahasa seperti menyimak, berbicara, dan membaca, empat keterampilan berbahasa ini sangatlah penting karena termasuk kedalam standar kompetensi pembelajaran bahasa Indonesia.

Jurnal Pendidikan Bahasa dan Seni (2005:51) )Kemampuan menulis atau mengarang pada hakikatnya merupakan bentuk komunikasi dari pengarang kepada pembaca agar dapat berkomunikasi dengan baik, seorang penulis harus memiliki beberapa kemampuan, satu diantaranya adalah kemampuan linguistic (atau kemampuan gramatikal) yaitu pengetahuan mengenai kaidah-kaidah kebahasaan.

Berdasarkan pada observasi yang dilakukan di awal, penulis menemukan realita di lokasi bahwa keterampilan menulis teks narasi siswa masih jauh dari KKM yang telah ditentukan. Peneliti yang berbincang langsung kepada guru mata pelajaran bahasa Indonesia yang bersangkutan, mendapatkan informasi bahwa benar siswa belum mampu menulis teks narasi sesuai dengan apa yang diharapkan dan yang menjadi target ketuntasan di sekolah tersebut. Kemampuan menulis teks narasi siswa masih rendah, mereka menyatakan bahwa mereka masih mengalami kesulitan untuk menyusun teks yang sesuai dengan isi, tema yang dipilih, menuangkan ide kedalam bentuk tulisan, menyusun paragraph yang runtut dan padu, memilih dan menggunakan kosa kata yang tepat, menyusun kalimat efektif dan menggunakan ejaan yang tepat.

Fakta lain yang ditemukan oleh penulis yakni 1) penerapan model pembelajaran yang inovatif untuk menunjang pembelajaran yang inovatif masih kurang, 2) kualitas proses pembelajaran yang masih rendah, 3) guru belum menggunakan media pembelajaran yang mampu membuat siswa tertarik dengan materi yang disampaikan, dan 4) minimnya penguasaan kosa kata yang dikuasai oleh siswa.

Masalah yang biasa muncul dalam pembelajaran menulis teks narasi ada beberapa persoalan, seperti kurang mampunya siswa menggunakan bahasa



Indonesia yang baik dan benar. Pada realitanya keseharian siswa dilingkungannya dengan berkomunikasi menggunakan bahasa daerah juga mampu mempengaruhi bahasa tulis siswa, misalnya menggabungkan beberapa unsur bahasa daerah kedalam teks narasi yang dibuatnya. Hal tersebut dapat dilihat pada pilihan kata yang kurang tepat, kalimat yang kurang efektif, sukar mengungkapkan gagasan karena kesulitan memilih kata atau membuat kalimat bahkan kurang mampu mengembangkan ide secara teratur dan sistematis, disamping masalah kesalahan ejaan.

Berangkat dari realita yang ada dilapangan tersebut, penulis berinisiatif dan tertarik menjadikan bahan pengkajiannya. Kurangnya motivasi dan tidak percaya diri siswa dalam menyampaikan gagasannya melalui media tulis merupakan salah satu faktor ketidakberhasilan dalam menulis teks narasi itu sendiri.

Model pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning) bisa menjadi salah satu alternatif selanjutnya yang dikembangkan untuk model pembelajaran menulis teks narasi. Model pembelajaran Model pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning) merupakan model pembelajaran inovatif yang melibatkan kerja proyek dimana peserta didik bekerja secara mandiri dalam mengkonstruksi pembelajarannya dan mengkulminasikannya dalam sebuah produk yang nyata. Model ini merupakan sebuah model pembelajaran yang menekankan aktivitas siswa dalam memecahkan berbagai permasalahan yang bersifat *open-ended* dan mengaplikasikan pengetahuan mereka dalam mengerjakan sebuah proyek untuk menghasilkan sebuah produk otentik tertentu..

Menurut NYC Departemen of Education (2009:3), model pembelajaran *Project Based Learning* merupakan strategi pembelajaran dimana siswa harus

membangun pengetahuan konten mereka sendiri dan mendemonstrasikan pemahaman baru melalui berbagai bentuk representasi.

Selanjutnya Buck Institute for Education (Sutirman, 2013), model pembelajaran *Project Based Learning* adalah suatu metode pengajaran sistematis yang melibatkan para siswa dalam mempelajari pengetahuan dan keterampilan melalui proses yang terstruktur, pengalaman nyata dan teliti yang dirancang untuk menghasilkan produk.

Dengan demikian, maka pembelajaran Model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) mampu membelajarkan diri dan kehidupan siswa baik di kelas atau di sekolah. Lingkungan belajarnya juga membina dan meningkatkan serta mengembangkan potensi diri siswa sekaligus memberikan pelatihan hidup nyata-nyatanya.

Berdasarkan uraian diatas penulis menerapkan salah satu model pembelajaran yaitu model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*). Berangkat dari berbagai permasalahan tersebut penulis mencoba mengungkap metode tersebut terhadap kegiatan menulis teks narasi dengan judul "Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Narasi Melalui Model Pembelajaran Model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Madapangga"

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu "Bagaimanakah peningkatan keterampilan menulis teks narasi melalui model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based*

Learning) pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Madapangga kabupaten Bima NTB?”

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui peningkatan keterampilan menulis teks narasi siswa melalui model pembelajaran Model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) pada siswa kelas VII Smp Negeri 1 Madapangga kabupaten Bima NTB

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu dan informasi khususnya bagi guru yang mengajar pada jenjang pendidikan SMP sederajat, dan pihak yang bergelut pada dunia pendidikan umumnya.

#### 2. Manfaat praktis

- a. Penelitian ini dapat menjadi bahan acuan bagi penelitian selanjutnya yang relevan dengan judul penelitian ini

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

#### A. Tinjauan Pustaka

##### 1. Penelitian Relevan

Ada beberapa penelitian sebelumnya yang hampir sama dengan penelitian ini. Qonita Afriyani dengan judul “Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Dengan Model *Project Based Learning*” oleh guru Bahasa Indonesia di MTs negeri 2 bandar Lampung. Penelitiannya menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran menulis teks eksplanasi yang berupa perhatian dan keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran yang telah dirancang oleh guru.

Selain daripada itu, penelitian Astuti, dkk dari Universitas Negeri Semarang pada tahun 2015 dengan judul “Keefektifan model pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan kompetensi menyusun teks cerita prosedur siswa kelas VIII” hasilnya menunjukkan pembelajaran dengan model berbasis proyek efektif meningkatkan kompetensi sikap kemandirian, pengetahuan, dan keterampilan menyusun teks cerita prosedur.

Selanjutnya, Vieriani Yuniarti dengan judul “peningkatan keterampilan menulis karangan narasi menggunakan model latihan siswa kelas V sekolah dasar 15 Pontianak Selatan” penelitian ini menunjukkan bahwa dengan penggunaan model latihan tersebut dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas V di sekolah dasar 15 Pontianak tersebut. Dapat dilihat peningkatannya pada siklus I dengan siklus II yang menunjukkan ada peningkatan hasil menulis narasi siswa.

Yulianti Chatarina, dengan judul penelitian “peningkatan keterampilan menulis karangan narasi menggunakan latihan siswa kelas V SDN 01 Ketapang”, dari data yang diperoleh

disimpulkan terjadi peningkatan pada setiap siklus. Dengan demikian, penelitian menggunakan metode latihan pada pembelajaran menulis karangan narasi dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis karangan narasi.

Dari beberapa penelitian yang ada tersebut, menunjukkan bahwa ada persamaan dan perbedaan penelitian. Persamaannya yaitu sama-sama meneliti tentang menulis teks narasi dengan model pembelajaran berbasis proyek. Penelitian yang ada di atas juga pada penelitiannya menerapkan metode lain yaitu metode latihan siswa. Persamaannya terletak pada jenis materi yang akan diteliti yaitu sama-sama meneliti tentang menulis teks narasi.

## **2. Menulis**

### **a. Hakikat Menulis**

Menulis merupakan keterampilan mengkomunikasikan pikiran, gagasan, dan informasi yang harus dilatih semenjak dini. Semenjak di sekolah dasar, hendaknya siswa dibiasakan untuk menulis, mengemukakan ide-idenya tanpa pembatasan- pembatasan yang dapat menjerat kreativitas mereka. Siswa perlu dilatih untuk mengemukakan pesan atau gagasannya secara runtut dan sistematis sehingga mudah dipahami oleh pembacanya.

Tarigan (2008:22) Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis pada dasarnya merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif.

Menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu. Sebagai suatu aktivitas, setidaknya terdapat empat unsur yang terlibat dalam kegiatan menulis (1) menulis sebagai penyampai pesan, (2) pesan atau isi tulisan, (3) saluran tulisan, dan

(4) pembaca sebagai penerima pesan. Penulis sebagai penyampai pesan mengandung makna bahwa sebelum menulis, seorang penulis telah memikirkan maksud dan ide yang hendak disampaikan kepada pembaca.

Menulis juga dilaksanakan dengan melalui suatu proses. Jabrohim, dkk. (2003:6-12) mengemukakan bahwa proses menulis dilaksanakan melalui beberapa tahapan. Tahapan tersebut adalah (1) persiapan menulis, (2) menulis, (3) revisi, dan (4) membaca ulang naskah tulisan. Menulis dalam pembelajaran merupakan aktivitas yang menggunakan proses, berpikir.

Menurut Tompkins (1990:9) "Menulis merupakan proses aktif, konstruktif, sosial, dan membuat pengertian makna (*meaning and making*). Dalam dunia pendidikan, kegiatan menulis sangat penting dalam melatih seorang anak didik menuangkan dan mengembangkan ide, pengalaman, serta kemampuan berpikirnya kedalam bentuk tulisan.

Secara lebih rinci, Enre (1994:26) mengatakan bahwa paling tidak kemampuan menulis sangat penting dalam hal:

- a) Menulis membantu seseorang merangsang pemikiran untuk menemukan kembali pengetahuannya dan pengalaman yang tersimpan dalam memorinya.
- b) Menulis berarti menghasilkan ide-ide baru, mencari pertalian dan hubungan, serta menarik persamaan (analogi) tentang topik-topik yang relevan dengan ide tulisan.
- c) Menulis berarti membantu mengorganisasikan pikiran, menjernihkan konsep yang kurang jelas.
- d) Menulis menjadikan pikiran seseorang siap untuk dilihat dan dievaluasi, dan idenya lebih objektif.
- e) Menulis membantu seseorang menyerap dan menguasai informasi baru dan menyimpannya lebih lama.

- f) Menuliskan membantu seseorang memecahkan masalah dengan memperjelas unsur-unsurnya dan menempatkan dalam sebuah konteks visual sehingga dapat diuji.

Slamet (2008:97) menulis itu bukan hanya berupa melahirkan pikiran atau perasaan saja, melainkan juga merupakan pengungkapan ide-ide, pengetahuan, ilmu, dan pengalaman hidup seseorang dalam bahasa tulis. Oleh karena itu menulis bukan hanya kegiatan yang sederhana dan tidak perlu dipelajari melainkan harus dikuasai.

Menurut Hayon (2007:5), menulis adalah segala kegiatan yang berkaitan dengan perihal menulis. Menulis ada hubungannya dengan orang yang menulis, bahan yang ditulis dan masyarakat sebagai sasaran pembaca. Itulah dunia kepenulisan yang saling berkaitan satu sama lainnya.

Selanjutnya, Wiyanto (2000:2) menambahkan bahwa menulis adalah mengungkapkan gagasan secara tertulis. Orang yang melakukan kegiatan ini dinamakan penulis dan hasil kegiatannya berupa tulisan. Tulisan dibuat untuk dibaca orang lain agar gagasan yang disampaikan penulis dapat diterima oleh pembaca.

Dari beberapa pendapat diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa keterampilan menulis adalah kegiatan menuangkan ide-ide atau gagasan kedalam bentuk tulisan yang merupakan hasil berpikir kreatif untuk menghasilkan sebuah karya tulis yang koheren dan lengkap menjadi sebuah tulisan yang utuh.

#### b. Tujuan Menulis.

Menulis digunakan oleh orang terpelajar untuk berbagai tujuan seperti mencatat, merekam, meyakinkan, memberitahu dan memengaruhi. Hugo Hartig (dalam Tarigan, 1984) merangkum tujuan penulisan sebagai berikut:

- a) Tujuan penugasan.

Pada tujuan ini, sebenarnya penulis menulis sesuatu karena ditugasi. Misalnya tugas ditugasi merangkum, membuat laporan dan sebagainya.

b) Tujuan altruistik.

Penulis bertujuan menyenangkan, menghindarkan kedukaan, ingin menolong para pembaca memahami, menghargai perasaan, ingin membuat hidup para pembaca lebih mudah dan menyenangkan.

c) Tujuan persuasif.

Penulis bertujuan meyakinkan para pembaca akan kebenaran yang diutarakan.

d) Tujuan penerangan.

Penulis bertujuan memberikan informasi atau keterangan penerangan pada pembaca.

e) Tujuan pernyataan diri.

Penulis bertujuan untuk memperkenalkan atau menyatakan diri kepada pembaca melalui tulisannya, pembaca dapat memahami sang penulis.

f) Tujuan kreatif.

Penulis bertujuan agar para pembaca dapat memiliki nilai artistic atau nilai kesenian. Penulis tidak hanya memberikan informasi, tetapi pembaca terhari tentang hal yang dibacanya.

g) Tujuan pemecahan masalah.

Dalam tulisan ini, penulis berusaha memecahkan suatu masalah yang dihadapi. Penulis berusaha memberikan kejelasan kepada para pembaca tentang cara pemecahan suatu masalah.



Selanjutnya, Suparno dan Yunus (2003:3.7) menyatakan tujuan menulis meliputi 1) menjadikan pembaca berpikir dan bernalar terhadap tulisan yang dibaca, 2) memberikan informasi kepada pembaca, 3) menjadikan pembaca memberikan tanggapan terhadap tulisan penulis, 4) mengajak pembaca meyakini tulisan yang penulis tulis.

#### c. Ciri- Ciri Tulisan yang Baik

Tulisan yang baik dan benar akan memudahkan pembaca untuk memahaminya. Tulisan yang baik adalah tulisan yang mampu membuat pembaca memberikan respon yang diinginkan oleh penulis terhadap tulisannya. Tarigan (2013:6) mengemukakan dalam menyajikan sebuah tulisan, ada enam ciri tulisan yang baik yaitu:

- 1) Mencerminkan kemampuan menulis mempergunakan nada yang serasi. Keahlian penulis menggunakan istilah, kata, kalimat dalam setiap tulisannya. Apabila pemakaian unsur- unsur tersebut tepat, keserasian tulisan akan mudah diperoleh.
- 2) Mencerminkan kemampuan menulis menyusun bahan-bahan yang tersedia menjadi suatu keseluruhan yang utuh.
- 3) Mencerminkan kemampuan menulis dengan jelas dan tidak samar-samar.
- 4) Mencerminkan kemampuan penulis untuk menulis secara meyakinkan.
- 5) Mencerminkan kemampuan penulis untuk mengkritik naskah tulisannya yang pertama serta memperbaikinya.
- 6) Mencerminkan kebanggaan penulis dalam naskah.

#### d. Paragraf

##### a. Pengertian Paragraf

Kata “paragraf” berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari dua kata yaitu, “*para*” yang berarti “disamping” dan “*graphein*” yang berarti “menulis”. Pada waktu dahulu paragraf

disimbolkan dengan tanda, yang berdiri pada permulaan margin suatu *manuscript* didamping suatu teks. Sekarang tanda yang digunakan untuk menunjukkan awal paragraf bukan tanda seperti di atas lagi, melainkan berupa ketukan. Ia merupakan suatu kesatuan pikiran yang biasanya terdiri atas sekelompok kalimat yang saling berhubungan (walaupun adakalanya tidak lebih dari satu kalimat) pada karangan tertulis. Jadi, paragraf merupakan suatu kesatuan pikiran yang biasanya terdiri atas kelompok kalimat yang saling berhubungan (walaupun adakalanya tidak lebih dari satu kalimat) Ambo Endre dalam Fauziah (2009:14)

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa paragraf adalah bagian bab dalam suatu karangan ( biasanya terdiri atas satu ide pokok dan penulisannya dimulai dengan garis baru. Alwi, dkk dalam Fauziah (2008:15).

Sedangkan Kridalaksana dalam Fauziah (2008:15) mengemukakan paragraf adalah:

1. Satuan bahasa yang mengandung satu tema perkembangannya.
2. Bagian wacana yang mengungkapkan pikiran atau hal tertentu yang lengkap tetapi masih berkaitan dengan seluruh isi wacana, dapat terjadi dalam satu kalimat atau sekelompok kalimat yang berkaitan.

Paragraf adalah seperangkat kalimat yang tersusun secara logis, sistematis dan merupakan satu kesatuan ekspresi pikiran yang relevan mendukung pikiran pokok yang tersirat dalam keseluruhan karangan.

Selanjutnya, Soedjito dan Hasan (1986:3), menyatakan bahawa paragraf adalah bagian dari krangan yang terdiri atas kalimat-kalimat yang berhubungan secara utuh dan padu srta mrupakan satu kesatuan pikiran.

Dari beberapa pendapat diatas, penulis menyimpulkan bahwa paragraf adalah rangkaian dari beberapa kalimat yang tersusun dengan sistematis dengan memperhatikan kohesi dan koheren serta memiliki suatu pembahasan yang utuh.

#### b. Fungsi Paragraf

Sesuatu yang bersifat abstrak lebih sukar dipahami dibandingkan dengan sesuatu yang lebih kecil dan kongkret. Pemahaman pada dasarnya berlangsung dari memahami bagian-bagian kecil serta hubungan antar bagian itu dalam rangka keseluruhan. Karanganpun dapat dikategorikan sebagai sesuatu yang abstrak. Maka untuk memahaminya, perlu dipecah-pecah menjadi bagian-bagian kecil yang dikenal dengan istilah paragraf. Memahami isi paragraf jauh lebih mudah daripada memahami isi buku sekaligus (Keraf dalam Fauziah (2008: 17)).

Berdasarkan penjelasan tersebut, tersirat tujuh fungsi paragraf, yakni :

1. Sebagai penampung dari sebagian kecil jalan pikiran atau ide pokok keseluruhan karangan.
2. Memudahkan memahami jalan pikiran atau ide pokok pengarang/penulis.
3. Memungkinkan pengarang melahirkan jalan pikirannya secara sistematis.

#### c. Unsur-Unsur Paragraf

Paragraf adalah kesatuan ekspresi yang terdiri atas perangkat kalimat yang dipergunakan oleh pengarang sebagai alat untuk menyatakan dan menyampaikan jalan pikiran kepada pembaca, agar pikiran tersebut dapat diterima dengan jelas oleh pembaca, paragraf harus tersusun secara logis sistematis. Menurut Verhaar dalam Fauziah (2008:18), alat bantu untuk menciptakan susunan yang logis sistemats itu adalah elemen-elemen paragraf seperti:

1. Transisi (Transition)
2. Kalimat Topik (Topik Sentences)

Ada berbagai istilah yang sama maknanya dengan kalimat topik. Dalam bahasa Inggris kita jumpai istilah-istilah “major, point, main idea, central idea, dan topic sentence” keempat-empatnya bermakna sama mengacu kepada pengertian kalimat topik. Dalam bahasa Indonesia pun kita temui istilah-istilah seperti pikiran utama, pokok pikiran, ide pokok dan kalimat topik. Keempat-empatnya juga mengandung makna yang sama dan mengacu pada pengertian kalimat topik. Keraf dalam Amalia (2014).

1. Kalimat topik adalah perwujudan pernyataan ide pokok paragraf dalam bentuk umum atau abstrak. Misalnya sial benar saya hari ini, harga barang-barang bergerak naik. Contoh menyatakan kesialan seseorang. Kesialan tersebut baru pernyataan abstrak harus diuraikan kedalam contoh-contoh yang kongkret. Demikian pula diperjelas berapa naiknya untuk tiap barang sehingga jelas pengertian yang terdapat pada kalimat topik.
2. Kalimat Pengembang (*Development Sentences*).

Menurut Keraf dalam Amalia (2014), kalimat pengembang atau kalimat penjelas memuat pikiran penjelas sebuah paragraf. Sebagian besar kalimat-kalimat yang terdapat dalam suatu paragraf termasuk kalimat pengembang.

Susunan kalimat pengembang tidak sembarangan. Urutan kalimat pengembang sebagai perluasan pemaparan ide pokok yang bersifat abstrak menuruti hakikat ide pokok. Pengembangan kalimat topik yang bersifat kronologis biasanya menyangkut hubungan antara benda atau kejadian dengan waktu. Urutannya masa lalu, kini, dan masa yang akan datang Muliono dalam Amalia (2014).

3. Kalimat Penegas

Kalimat penegas, fungsi kalimat penegas adalah sebagai pengulang atau penegas kembali kalimat topik, dan sebagai daya penarik para pembaca atau sebagai selingan untuk menghilangkan kejenuhan.

Kedudukan kalimat penegas dalam suatu paragraf tidak bersifat mutlak. Ia ada apabila pengarang/penulis merasa memerlukannya untuk menunjang kejelasan informasi. Ia tidak ada apabila dipandang tidak terlalu perlu atau apabila pengarang merasa kejelasan informasi tidak terganggu tanpa adanya kalimat penegas.

Keempat unsur paragraf, yakni transisi, kalimat topik, kalimat pengembang, dan kalimat penegas kadang-kadang muncul bersamaan, tetapi kadang-kadang hanya sebagian tampil dalam suatu paragraf.

#### d. Syarat Pembentukan Paragraf

Paragraf yang baik atau efektif harus memenuhi syarat-syarat tertentu, syarat tersebut sebagai berikut:

##### 1. Kesatuan Pikiran

Kalimat-kalimat dalam satu paragraf harus menggambarkan pikiran yang saling berhubungan dan menunjukkan ikatan dan mendukung satu gagasan utama. Kesatuan pikiran dalam paragraf berarti adanya hubungan tentang masalah yang menjadi gagasan utama. Jadi, tidak boleh terjadi unsur-unsur yang sama sekali tidak berhubungan dengan gagasan utama tersebut.

##### 2. Koherensi atau Kepaduan

Syarat kedua yang harus dipenuhi oleh sebuah paragraf adalah harus mengandung koherensi dan kepaduan. Kepaduan ini terjadi apabila hubungan timbal balik antara kalimat-kalimat yang membina paragraf itu baik. Pembaca dapat dengan mudah dan cepat memahami

juga mengikuti jalan pikiran penulis tanpa ada sesuatu yang menghambat atau memisahkan kalimat yang lainnya. Uraian harus tersusun sistematis sehingga tidak menimbulkan kerancuan dan kebingungan.

### 3. Penggunaan Repetisi

Repetisi dalam paragraf merupakan sebuah bentuk pengulangan kata kunci dalam sebuah paragraf. Kata kunci yaitu kata yang dianggap urgen dalam sebuah paragraf. Kata kunci mulanya berada diawal paragraf kemudian diulang kembali pada kalimat selanjutnya. Pengulangan tersebut berfungsi untuk memelihara kepaduan diantara kalimat.

#### a) Penggunaan Kata Ganti

Kata ganti adalah kata yang mengacu pada manusia atau benda. untuk menghindari kebosanan, kata-kata yang mengacu kepada manusia atau benda diganti dengan kata ganti. Penggunaan kata ganti dalam paragraf berfungsi untuk menjaga kepaduan antara kalimat-kalimat yang membangun paragraf dan untuk menghindari pemakaian kata yang sering berulang-ulang. Kata ganti yang bisa digunakan untuk menjadi penanda hubungan paragraf adalah kata ganti orang (ia/dia, beliau. Mereka, -nya) kata ganti milik (-nya, beliau, mereka), kata ganti penunjuk (ini dan itu).

#### b) Penggunaan Kata Transisi

Kata transisi atau perasa yang digunakan untuk menghubungkan kalimat yang satu dengan dengan yang lain agar terjadi kepaduannya. Peralihan dari kalimat yang satu dengan kalimat yang lain dalam paragraf dapat diperhatikan dengan kata-kata atau persa transisi.

## e. Jenis-Jenis Paragraf

### 1. Paragraf Argumentasi

Paragraf argumentasi adalah paragraf yang berisi ide/gagasan dengan diikuti alasan yang kuat untuk meyakinkan pembaca.

Ciri-ciri paragraf argumentasi:

- a) Bersifat non fiksi/ilmiah
- b) Bertujuan meyakinkan orang lain bahwa apa yang dikemukakan merupakan kebenaran.
- c) Dilengkapi bukti-bukti berupa data, tabel gambar dll
- d) Ditutup dengan kesimpulan

### 2. Paragraf Eksposisi

Paragraf eksposisi adalah paragraf yang bertujuan untuk menjelaskan dan menerangkan sesuatu permasalahan kepada pembaca agar pembaca mendapat gambaran yang sejelas-jelasnya tentang sesuatu permasalahan yang dimaksud oleh pengarang.

Ciri-Ciri Paragraf Eksposisi:

- a) Bersifat non fiksi/ilmiah
- b) Bertujuan menjelaskan/memaparkan
- c) Berdasarkan fakta
- d) Tidak bermaksud memengaruhi

### 3. Paragraf Deskripsi

Paragraf deskripsi adalah paragraf yang melukiskan atau menggambarkan sesuatu dengan tujuan agar pembaca seakan-akan bisa melihat, mendengar, merasakan sendiri semua yang ditulis oleh penulis.

Ciri-Ciri Paragraf Deskripsi:

- a) Menggambarkan/melukiskan objek tertentu (orang, tempat, keindahan alam dll)
- b) Bertujuan agar pembaca seolah-olah melihat sendiri objek

#### 4. Paragraf Persuasif

Paragraf persuasif adalah paragraf yang bertujuan untuk meyakinkan dan membujuk seseorang atau pembaca agar melakukan/mengikuti, dan menerima kegiatan yang dilakukan penulis.

Ciri-Ciri Paragraf Persuasif:

- a) Ada fakta/bukti untuk mempengaruhi atau membujuk pembaca.
- b) Bertujuan mendorong, mempengaruhi dan membujuk pembaca.
- c) Menggunakan bahasa menarik untuk memberikan sugesti (kesan)

#### 5. Paragraf Naratif

Paragraf naratif adalah suatu bentuk paragraf yang menceritakan serangkaian peristiwa yang disusun menurut urutan waktu terjadinya.

Ciri-Ciri Paragraf Narasi

- a) Ada tokoh, tempat, waktu dan suasana yang diceritakan
- b) Tidak hanya terdapat dalam karya fiksi (cerpen, novel, roman) tetapi juga terdapat dalam tulisan nonfiksi (biografi, cerita nyata dalam surat kabar, Mementingkan urutan waktu maupun urutan peristiwa
- c) sejarah, riwayat perjalanan).

Menurut Keraf (200:31), ada Sembilan ciri-ciri paragraph narasi, yaitu :

- a) menonjolkan unsur perbuatan atau tindakan
- b) dirangkai dalam urutan waktu



- c) berusaha menjawab pertanyaan “apa yang terjadi?”
- d) ada konflik. Narasi dibangun oleh sebuah alur cerita. Alur ini tidak akan menarik jika tidak ada konflik. Selain alur cerita, konflik dan susunan kronologis
- e) berupa cerita tentang peristiwa atau pengalaman penulis
- f) kejadian atau peristiwa yang disampaikan berupa peristiwa yang benar-benar terjadi, dapat berupa semata-mata imajinasi atau gabungan keduanya.
- g) Berdasarkan konflik, karena tanpa konflik biasanya narasi tidak menarik
- h) Memiliki nilai estetika
- i) Menekankan susunan secara kronologis.

Paragraf-paragraf yang membangun satu tulisan dilihat dari segi sifat dan wujudnya dibagi atas:

#### 1) Paragraf Pembuka

Paragraf pembuka atau paragraf pendahuluan berfungsi sebagai pengantar atau pembuka tulisan untuk sampai pada masalah yang akan diuraikan. Oleh sebab itu, paragraf pembuka harus dapat mengundang minat dan perhatian pembaca, serta sanggup menyiapkan pikiran pembaca menghadapi masalah yang akan diuraikan. Paragraf pembuka ini tidak terlalu panjang agar tidak terlalu membosankan.

#### 2) Paragraf Penghubung

Paragraf penghubung adalah semua paragraf yang terletak antara paragraf pembuka dan paragraf penutup. Masalah yang akan diuraikan terdapat dalam paragraf ini. Jadi, paragraf penghubung berisi pembahasan inti persoalan yang dikemukakan

oleh si penulis. Oleh karena ini, antara paragraf yang satu dengan yang paragraf yang lain harus saling berhubungan secara logis.

### 3) Paragraf Penutup

Paragraf penutup ialah paragraf yang terdapat pada akhir tulisan atau yang mengakhiri sebuah tulisan. Biasanya paragraf penutup ini berisi kesimpulan dari semua pembahasan yang telah dipaparkan pada paragraf penghubung. Paragraf penutup ini dapat berisi penegasan kembali mengenai masalah-masalah yang dianggap penting dalam paragraf penghubung. Paragraf penutup yang berisi mengakhiri sebuah tulisan tidak boleh terlalu panjang, tetapi tidak berarti bahwa paragraf ini dapat diusahakan menimbulkan kesan yang dalam bagi pembaca. Isi paragraf penutup banyak ditentukan oleh sifat karangan.

#### f. Pengertian Paragraf Narasi

Keraf (2010:136) Paragraf narasi adalah suatu bentuk wacana yang sasaran utamanya adalah tindak-tanduk yang dijalin dan dirangkaikan menjadi sebuah peristiwa yang terjadi dalam suatu kesatuan waktu. Narasi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menggambarkan sejelas-jelasnya kepada pembaca suatu peristiwa yang telah terjadi. Keraf juga mengungkapkan perbedaan antara karangan deskripsi dengan narasi yaitu bila karangan deskripsi menggambarkan objek secara statis, maka karangan narasi mengisahkan sesuatu kehidupan yang dinamis dalam suatu rangkaian waktu.

Semi, (1993:32) Narasi merupakan bentuk tulisan yang bertujuan menceritakan rangkaian peristiwa atau pengalaman manusia berdasarkan perkembangan karangan dan tulisan yang bersifat menyejarah dari waktu ke waktu.

Parera, (1995:5) narasi mementingkan urutan kronologis suatu peristiwa, kejadian, dan masalah. Narasi bisa berisi fakta, bisa pula berisi fiksi atau rekaman yang direka-reka atau dikhayalkan oleh pengarangnya saja yang berbentuk fakta contohnya biografi, autobiografi, dan kisah-kisah sejati.

Paragraf narasi adalah salah satu pengembangan paragraf dalam sebuah tulisan yang rangkaian peristiwa dari waktu ke waktu dijabarkan dengan urutan awal, tengah, akhir.

Ciri-Ciri Paragraf Narasi.

Adapun ciri-ciri dari teks narasi yaitu sebagai berikut :

- 1) Berupa cerita tentang peristiwa atau pengalaman penulis.
- 2) Paragraf narasi menonjolkan unsur perbuatan atau tindakan.
- 3) Dirangkai dalam urutan waktu secara kronologis dan jelas dimana bagian orientation, klimaks dan resolution.
- 4) Memiliki unsur-unsur utama seperti tokoh, latar, konflik dan sudut pandang pengarang.
- 5) Biasanya terdapat cukup banyak kalimat langsung di dalam paragraf.
- 6) Memiliki nilai estetika. Di dalam paragraf narasi penulis bisa lebih membebaskan fikiran dan lebih kreatif dalam menentukan diksi. Selain itu gaya penyusunan kalimat juga mempengaruhi paragraf narasi tersebut.

g. Langkah-langkah menulis karangan narasi

Langkah-langkah menulis karangan narasi menurut Keraf (2003:3) yaitu :

- a) Tentukan amanah yang akan disampaikan
- b) Tetapkan sasaran pembaca

- c) Rancang peristiwa-peristiwa utama yang akan disampaikan dalam bentuk skema alur
  - d) Bagi peristiwa utama itu kedalam bagian awal, perkembangan, dan akhir cerita.
  - e) Rincian peristiwa-peristiwa utama kedalam detail-detail peristiwa sebagai pendukung cerita.
  - f) Susunan tokoh dan perwatakan, latar dan sudut pandangan.
  - g) Mengerti aturan tanda baca dalam kalimat tersebut
- h. Contoh Paragraf Narasi

Adapun contoh paragraf narasi yaitu sebagai berikut.

**Contoh 1.**

Pukul dua pagi tiba-tiba aku terbangun karena aku mendengar suara yang tidak lazim berasal dari dapur rumahku. Saat itu aku bingung dan takut karena semua keluargaku sedang pergi ke rumah nenek dan aku memang sengaja tidak ikut karena ada janji dengan temanku keesokan harinya. Pada awalnya aku mencoba untuk tidak menghiraukan suara tersebut. Aku menutup kepalaku dengan sebuah bantal. Aku kira apa yang aku lakukan tersebut berhasil. Namun “Pranggg” aku mendengar suara piring yang jatuh. Aku pun tidak tahan lagi dengan itu semua. Segera aku bangun dari tempat tidurku dan ku ambil tongkat pemukul bola baseball di samping ranjangku. Lalu aku menghela nafas dalam-dalam dan memberanikan diriku untuk pergi ke dapur. Semakin aku mendekati dapur, suara tersebut semakin terdengar jelas. Aku pun semakin ketakutan. Keringat di tubuhku semakin deras dan detak jantungku semakin hebat. Ketika aku sampai di depan pintu dapur, aku melihat sebuah bayangan yang agak besar di tembok yang ada di depanku. Nyaliku pun semakin menciut. Aku melangkah kakiku untuk menjauh dan ketika aku akan pergi dari tempat itu. Sosok itu pun menyergapku dari belakang. Dia menumbur belakang kakiku dan membuat aku

terjatuh. Aku tidak tahu lagi apa yang harus ku lakukan saat itu karena seluruh badanku lemas. Aku sempat berfikir untuk pura-pura pingsan. Namun saat itu juga aku mendengar suara “Meong, meong” dan ternyata yang menabrakku dan membuat keributan dini hari itu adalah seekor kucing. Aku kesal dengan kucing itu tapi aku pun sedikit lega bahwa sosok itu adalah bayangan seekor kucing.

## **Contoh 2.**

Pengalaman kami berlibur di benteng Rotterdam sungguh menyenangkan. Saat berkunjung ke tempat bersejarah bagi kaum masyarakat Bugis Makassar tersebut, matahari sedang terik-teriknya. Karena itu, sesampainya disana, kami berkumpul bersama teman kelompok sebelum mengelilingi benteng tersebut. Setelah berkumpul dengan teman kelompok, kami pun berjalan-jalan mengelilingi tempat bersejarah itu.

Salah satu tempat yang membuat kami terpesona adalah museum Lagaligo. Kami pun masuk dan menyaksikan isi dari museum itu. Tak lupa kami juga memasuki gedung-gedung yang lain dan mengabadikannya dengan foto. Setelah selesai kami kembali berkumpul di tempat semula untuk melaporkan hasil pengamatan kami setelah mengelilingi benteng tersebut.

### a. Pengertian model pembelajaran *Project Based Learning*

Joyce dalam Trianto (2009: 22) Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk didalamnya buku-buku, film, komputer, dan kurikulum.

Soekanto dalam Trianto (2009: 22) model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan

pengalaman belajar untuk mencapai tujuan tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan pengajar dalam merencanakan proses belajar-mengajar.

Enggen dan Kaucahak dalam Trianto, (2009: 22), hal ini berarti bahwa model pembelajaran memberikan kerangka dan arah bagi guru untuk mengajar.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa model pembelajaran adalah perencanaan yang tersusun secara sistematis yang berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang dan pengajar untuk menentukan perangkat pembelajaran dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Istilah model pembelajaran digunakan berdasarkan dua alasan penting, alasan tersebut yaitu :

1. Istilah model mempunyai makna lebih luas daripada strategi, metode, atau prosedur. Model pembelajaran memiliki empat ciri khusus yang tidak dimiliki oleh strategi, metode, atau prosedur pembelajaran.
  - 1) Rasional teoretik yang logis yang disusun oleh para penciptanya.
  - 2) Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana peserta didik belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai)
  - 3) Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil.
  - 4) Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai.
2. Model pembelajaran dapat berfungsi sebagai sarana komunikasi yang penting. Model pembelajaran diklasifikasikan berdasarkan tujuan pembelajaran, sintaksnya (polanya), dan sifat lingkungan belajarnya. Penggunaan model pembelajaran tertentu

memungkinkan guru dapat mencapai tujuan pembelajaran tertentu dan bukan tujuan pembelajaran yang lain.

Sutikno (2014) Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dalam pengorganisasian pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu.

Menurut tim pengembang MKPD Kurikulum dan Pembelajaran (2011:198), model pembelajaran adalah adalah suatu rencana atau pola yang dapat kita gunakan untuk merancang pembelajaran tatap muka di dalam kelas atau latar tutorial dalam membentuk materi-materi pembelajaran termasuk buku, film-film, pita kaset, program media komputer, dan kurikulum (serangkaian studi panjang)

Sani (2014:172) Model pembelajaran berbasis proyek didefinisikan sebagai sebuah pembelajaran dengan aktivitas jangka panjang yang melibatkan peserta didik dalam merancang, membuat, dan menampilkan produk untuk mengatasi permasalahan dunia nyata. Priyatni menambahkan bahwa pembelajaran berbasis proyek adalah pembelajaran dengan menggunakan tugas proyek sebagai metode pembelajaran.

Berdasarkan pendapat para pakar diatas, penulis menyimpulkan model pembelajaran berbasis proyek adalah kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dalam pengorganisasian pengalaman belajar untuk untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan suatu pola yang dapat kita gunakan untuk pembelajaran tatap muka didalam kelas ataupun dalam latar tutorial.

b. Hakikat Model Pembelajaran *Project Based Learning*

Helm & Katz (2001) mengatakan bahwa *Project Based Learning* merupakan model pembelajaran yang secara mendalam menggali nilai-nilai dari satu topik tertentu

yang sedang dipelajari. Helm dan Katz memfokuskan pembelajaran pada pemberian proyek penelitian pada peserta didik. Kegiatan ini terfokus pada upaya mencari jawaban atas pertanyaan yang diajukan guru. Model ini memberikan peluang kepada peserta didik untuk membuat keputusan dalam memiliki topik, melakukan penelitian, dan menyelesaikan sebuah proyek tertentu.

Pembelajaran berbasis proyek merupakan pembelajaran yang berpusat pada proses, relatif berjangka waktu, berfokus pada masalah, unit pembelajaran bermakna dengan memadukan konsep-konsep dari sejumlah komponen baik itu pengetahuan, disiplin ilmu atau lapangan. Pada pembelajaran berbasis proyek kegiatannya secara kolaboratif dalam kelompok yang heterogen.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa hakikat kerja proyek adalah kolaboratif, maka pengembangan keterampilan belajar berlangsung diantara peserta didik. Pada pembelajaran berbasis proyek kekuatan individu dan cara belajar yang dipacu dapat memperkuat kerja tim sebagai suatu keseluruhan.

c. Karakteristik Model *Project based Learning*

Kemendikbud (2013) membagi pembelajaran berbasis proyek menjadi delapan karakteristik, yaitu:

1. Peserta didik membuat keputusan tentang sebuah kerangka kerja.
2. Adanya permasalahan atau tantangan yang diajukan kepada peserta didik.
3. Peserta didik secara kolaboratif bertanggungjawab untuk mengakses dan mengelola informasi untuk memecahkan masalah.



4. Peserta didik mendesain proses untuk menentukan solusi atas permasalahan atau tantangan yang diajukan.
5. Proses evaluasi dijalankan secara kontinyu.
6. Peserta didik secara berkala merefleksi aktivitas yang sudah dijalankan.
7. Produk akhir aktivitas belajar akan dievaluasi secara kualitatif, dan
8. Situasi pembelajaran sangat toleren terhadap kesalahan dan perubahan.

Pembelajaran dengan model *Project Based Learning* (PjBL) dilakukan untuk memperdalam pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dengan cara membuat karya atau proyek yang terkait dengan materi ajar dan kompetensi yang diharapkan dimiliki oleh peserta didik.

PjBL memungkinkan peserta didik untuk melakukan aktivitas belajar saintifik berupa kegiatan: 1) bertanya; 2) melakukan kegiatan; 3) melakukan penyelidikan atau percobaan; 4) menalar; 5) menjalin hubungan dengan orang lain dalam upaya memperoleh informasi atau data. Produk yang disampaikan dalam PjLB dapat berupa media elektronik, media cetak, teknologi tepat guna, karya tulis, dan sebagainya.

d. Prinsip-prinsip model *project based learning*

Priyatni dalam bukunya (2014: 123) mengemukakan prinsip-prinsip pembelajaran berbasis proyek sebagai berikut:

- a. Pembelajaran berpusat pada peserta didik yang melibatkan tugas-tugas pada kehidupan nyata untuk memperkaya pembelajaran.
- b. Tugas proyek menekankan pada kegiatan penelitian berdasarkan suatu tema atau topik yang telah ditentukan dalam pembelajaran.

- c. Penyelidikan atau eksperimen dilakukan secara autentik dan menghasilkan produk nyata yang telah dianalisis.

e. Langkah-langkah model *Project Based Learning*

1. Penentuan proyek

Penentuan proyek diajukan dalam bentuk pertanyaan. Pertanyaan awal yang diajukan adalah pertanyaan esensial (penting) yang dapat memotivasi peserta didik untuk terlibat dalam belajar. Permasalahan yang dibahas adalah permasalahan dunia nyata yang membutuhkan investigasi mendalam. Guru harus memastikan bahwa permasalahan relevan untuk peserta didik agar mereka terlibat secara mental.

2. Perancangan langkah-langkah penyelesaian proyek.

guru perlu merencanakan standar kompetensi yang akan dikaji, sebaiknya mencakup konsep penting yang ada dalam kurikulum. Guru sebaiknya melibatkan peserta didik dalam bertanya, membuat perencanaan dan melengkapi rencana kegiatan pembuatan proyek/karya. Tahapan ini melibatkan guru dan peserta didik dalam melakukan curah pendapat yang mendukung inkuiri penyelesaian masalah.

3. Penyusunan jadwal pelaksanaan proyek

Peserta didik harus membuat penjadwalan pelaksanaan proyek yang disepakati bersama bersama guru. Peserta didik mengajukan tahapan pengerjaan proyek dengan menetapkan acuan yang akan dilaporkan pada setiap pertemuan di kelas.

#### 4. Penyelesaian proyek dengan fasilitasi dan monitoring guru

Pelaksanaan pekerjaan peserta didik harus dimonitor dan difasilitasi prosesnya, paling sedikit pada dua tahapan yang dilakukan oleh peserta didik. Fasilitasi yang perlu juga dilakukan adalah memberikan kesempatan peserta didik untuk bekerja di laboratorium atau fasilitas lain jika diperlukan.

#### 5. Penyusunan laporan dan presentasi/ publikasi hasil proyek

Penelitian dilakukan secara autentik dan guru perlu memvariasikan jenis penilaian yang digunakan. Penilaian proyek merupakan kegiatan penilaian terhadap suatu tugas yang harus diselesaikan dalam periode/waktu tertentu, penilaian proyek dapat digunakan untuk mengetahui pemahaman, kemampuan mengaplikasikan, kemampuan melakukan penyelidikan, dan kemampuan menerapkan keterampilan membuat produk atau karya.

#### 6. Evaluasi proses dan hasil proyek

Evaluasi dimaksudkan untuk memberikan kesempatan pada peserta didik dalam melakukan refleksi pembelajaran yang telah dilakukan baik secara individual maupun kelompok. Peserta didik perlu berbagi perasaan dan pengalaman, mendiskusikan apa yang sukses, mendiskusikan apa yang perlu diubah, dan berbagai ide yang mengarah pada inkuiri baru.

#### f. Kelebihan dan Kelemahan Model *Project Based Learning*

Kriteria-kriteria diatas mendukung pengembangan kompetensi peserta didik , banyak ahli mengungkapkan keunggulan model ini. Keunggulan lainnya dikemukakan oleh Mc Donell (2007) bahwa model ini dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengajukan pertanyaan, mencari informasi dan menginterpretasikan informasi,

membuat rencana penelitian , berbagi pengalaman kepada orang lain, serta menampilkan semua disposisi intelektual dan social yang dimilikinya untuk memecahkan permasalahan dunia nyata.

Keunggulan-keunggulan diatas lalu dirinci oleh Kemendikbud (2013) sebagai berikut:

1. Meningkatkan motivasi belajar peserta didik, mendorong kemampuan peserta didik untuk melakukan pekerjaan penting dan mereka perlu untuk dihargai.
2. Meningkatkan kemampuan problem solving.
3. Membuat peserta didik lebih aktif dan berhasil memecahkan problem-problem yang kompleks.
4. Meningkatkan kolaborasi
5. Mendorong peserta didik untuk mengembangkan komunikasi.
6. Meningkatkan keterampilan peserta didik dalam mengelola sumber belajar.
7. Memberikan pengalaman kepada peserta didik dalam mengorganisasi proyek
8. Menyediakan pengalaman belajar yang melibatkan peserta didik secara kompleks dan berkembang sesuai dengan diunia nyata.
9. Melibatkan peserta didik untuk belajar mengambil informasi dan pengetahuan yang dimiliki, kemudian dimplementasikan dengan dunia nyata.
10. Membuat suasana belajar menyenangkan, sehingga peserta didik maupun guru menikmati proses pembelajaran.

Beberapa kelemahan *Project Based Learning* yaitu :

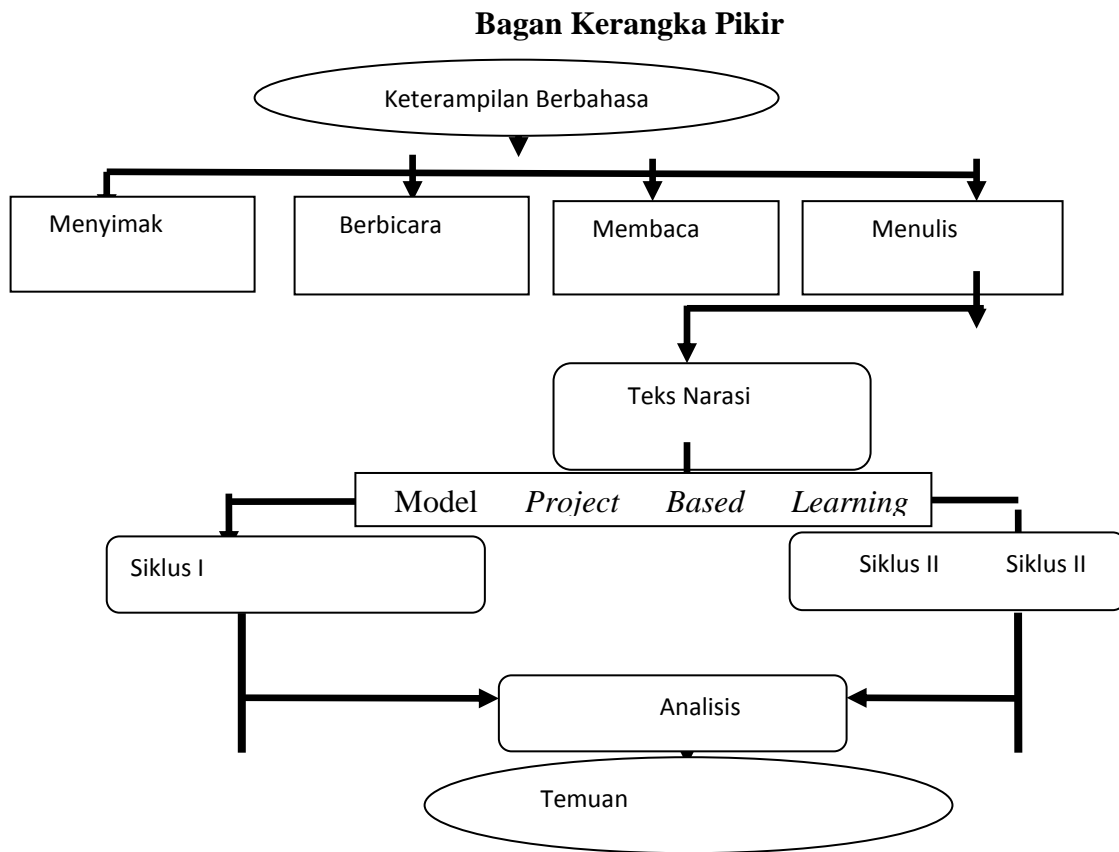
1. Membutuhkan banyak waktu untuk menyelesaikan masalah dan menghasilkan produk

2. Membutuhkan biaya yang cukup
3. Membutuhkan guru yang terampil dan mau belajar
4. Membutuhkan fasilitas, peralatan dan bahan yang memadai
5. Tidak sesuai untuk peserta didik yang mudah menyerah dan tidak memiliki pengetahuan serta keterampilan yang dibutuhkan
6. Kesulitan melibatkan semua peserta didik dalam kerja kelompok.

## **B. Kerangka Pikir**

Kegiatan belajar mengajar, terdapat berbagai aspek yang memengaruhi keberhasilan mencapai tujuan pembelajaran, diantaranya adalah metode pembelajaran yang digunakan, pendekatan yang digunakan, serta media pembelajaran yang digunakan. Banyak metode pembelajaran maupun pendekatan yang dapat digunakan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan menulis teks narasi, salah satunya adalah dengan menggunakan model *Project Based Learning*.

Penerapan model *Project Based Learning* untuk meningkatkan keterampilan menulis teks narasi pada siswa, maka siswa dapat menumbuhkan ide-ide atau gagasan baru dengan saling bertukar informasi dan menginterpretasikan informasi, membuat rencana penelitian, berbagi pengalaman pada orang lain, serta menampilkan semua disposisi intelektual dan sosial yang dimiliki peserta didik untuk memecahkan dunia nyata.



### C. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

#### 1. Hipotesis nol

- a. Tidak ada perbedaan yang signifikan kemampuan menulis teks narasi siswa antara kelompok siswa yang diberi pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek dengan kelompok siswa yang diberi pembelajaran tanpa menggunakan teknik peta pikiran.

b. Pembelajaran kemampuan menulis teks narasi dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek tidak efektif dibandingkan dengan pembelajaran kemampuan menulis teks narasi tanpa menggunakan model pembelajaran berbasis proyek.

## 2. Hipotesis Kerja

- a. Ada perbedaan yang signifikan peningkatan keterampilan menulis teks narasi siswa antara kelompok siswa yang diberi pembelajaran menggunakan model pembelajaran berbasis proyek dengan kelompok siswa yang diberi pembelajaran tanpa menggunakan model pembelajaran berbasis proyek.
- b. Pembelajaran kemampuan menulis teks narasi dengan model pembelajaran lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran kemampuan menulis teks narasi tanpa menggunakan model pembelajaran berbasis proyek.

### BAB III

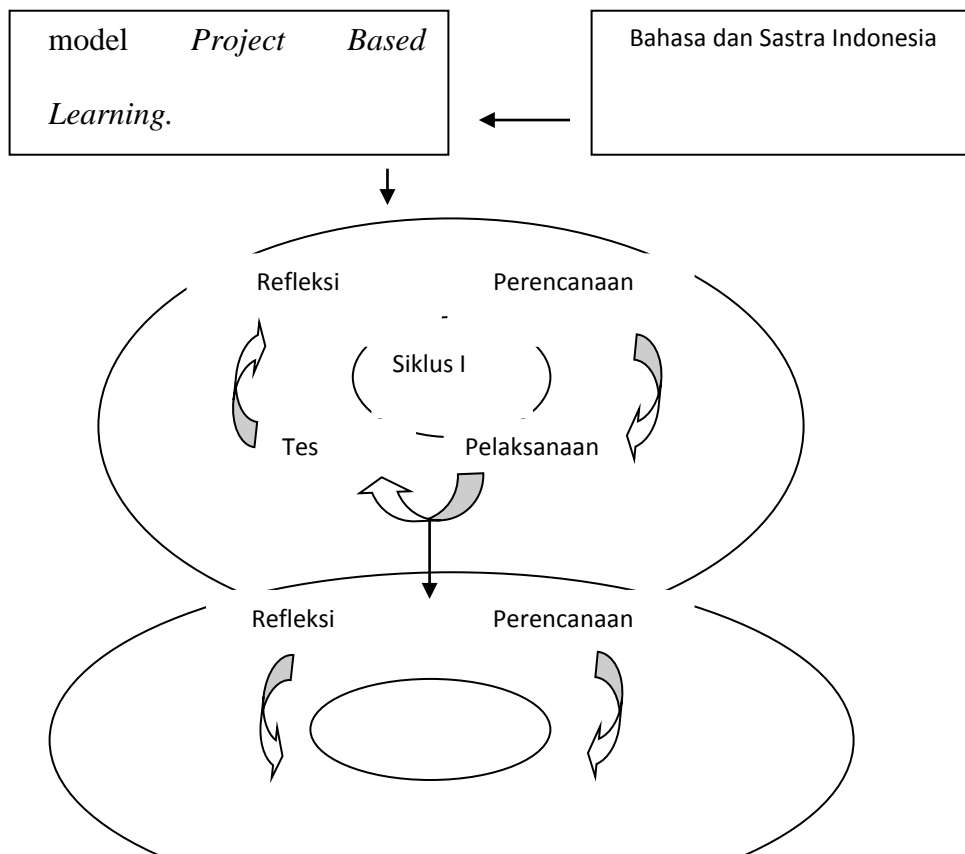
## METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

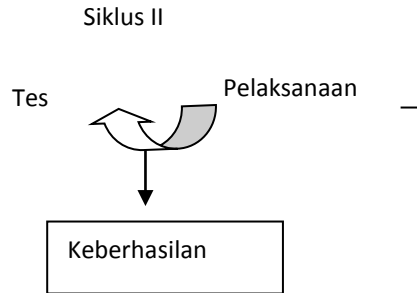
Penelitian ini digolongkan ke dalam penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas ini dilakukan untuk menggambarkan dan mengamati proses belajar siswa melalui model *Project Based Learning* dalam peningkatan kemampuan menulis teks narasi siswa kelas XII SMPN 1 Madapangga kabupaten Bima NTB. Mekanisme pelaksanaannya dengan dua siklus. Setiap siklus masing-masing dilaksanakan dengan tiga tahap, yaitu tahap (1) perencanaan, (2) tindakan dan pelaksanaan, (3) refleksi. Penelitian tindakan kelas ini merupakan salah satu upaya memperbaiki praktik pembelajaran agar lebih bermanfaat. Dengan demikian, guru dapat mengetahui secara jelas masalah-masalah yang ada di kelas dan cara mengatasi masalah tersebut.

Adapun alur siklus penelitian ini digambarkan berikut ini.

#### B. Alur Siklus Penelitian







### C. Lokasi, Waktu dan Subjek Penelitian

#### 1. Lokasi penelitian dan Objek Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di SMPN 1 Madapangga kabupaten Bima NTB, objek penelitian ini penelitian adalah guru mata pelajaran bahasa Indonesia dan siswa kelas VII SMPN 1 Madapangga kabupaten Bima NTB.

#### 2. Waktu penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus hingga bulan Oktober 2018 semester ganjil tahun ajaran 2018 selama 2 bulan.

#### 3. Subjek penelitian ini adalah kemampuan menulis karangan narasi melalui pembelajaran berbasis proyek pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Madapangga. Subjek ini dipilih sebagai sampel dengan berbagai pertimbangan: (1) Hasil pembelajaran kelas VII dalam kemampuan menulis teks narasi belum sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal, (2) Pada umumnya siswa kurang memiliki minat dan motivasi dalam pembelajaran menulis teks narasi karena belum menggunakan media dan metode pembelajaran yang variatif karena keadaan tersebut maka kemampuan menulis narasi harus ditingkatkan dengan model

pembelajaran berbasis proyek. Media tersebut dapat menarik minat dan meningkatkan pembelajaran menulis teks narasi siswa.

#### **D. Prosedur Penelitian**

Prosedur Pelaksanaan.

##### 1. Gambaran Kegiatan pada Siklus I

###### a. Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini, peneliti dan guru secara berkolaborasi melakukan kegiatan sebagai berikut:

- 1) Mengidentifikasi faktor-faktor penghambat dan pendukung yang dihadapi guru dalam pembelajaran dengan penerapan *Project Based Learning* yang lazim digunakan guru di kelas pada saat mengajar.
- 2) Merumuskan alternatif tindakan pembelajaran dengan menerapkan suatu metode alternatif dan metode yang lazim sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Kegiatan dilakukan saat perencanaan tindakan siklus I.
- 3) Menyusun rancangan tindakan dan skenario pembelajaran.
- 4) Pelatihan bagi guru untuk membuat perencanaan pembelajaran, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran dengan penerapan *Project Based Learning* yang meliputi:
  - a) Pelatihan membuat perencanaan pembelajaran yang ditekankan pada pelatihan perumusan tujuan pembelajaran.

- b) Pelatihan dan memilih atau menetapkan materi yang akan diajarkan, menentukan alokasi waktu, media dan sumber belajar. Kemudian merencanakan evaluasi.
- c) Pelatihan pelaksanaan pembelajaran dengan cara guru dilatih untuk melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan *Project Based Learning* sementara peneliti mengamati selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Pelatihan tersebut disesuaikan dengan rancangan yang telah disusun atau dibuat.
- d) Guru dilatih untuk melaksanakan evaluasi pembelajaran, baik evaluasi proses selama pembelajaran maupun evaluasi hasil pembelajaran.

#### b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini guru dan peneliti melaksanakan tindakan dengan langkah langkah sebagai berikut:

- 1) Peneliti melaksanakan pembelajaran dalam mengajarkan materi di kelas sebagai model pertama, sedangkan guru sebagai partisipan yang aktif mencermati dan mengamati atau ia berlaku sebagai pengamat terlibat. Kegiatan ini dilakukan pada pelaksanaan tindakan siklus I.
- 2) Guru bertindak sebagai model kedua yang dengan melaksanakan model *Project Based Learning* dalam mengajar, sementara itu peneliti bertindak sebagai pengamat terlibat.
- 3) Peneliti melaksanakan pengamatan secara komprehensif terhadap proses *Project Based Learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa oleh guru sebagai model kedua untuk memperoleh data-data empiris tentang penerapan *Project Based Learning* dalam upaya

meningkatkan hasil belajar siswa. Data-data tersebut kemudian dimanfaatkan sebagai bahan dalam melaksanakan refleksi.

### c. Refleksi

Refleksi dilakukan setiap tindakan berakhir. Dalam tahap ini, peneliti dan guru mengadakan diskusi terhadap tindakan yang telah dilakukan. Hal-hal yang dilaksanakan adalah (1) menganalisis tindakan yang baru dilaksanakan, (2) mendiskusikan dan membahas kesesuaian tindakan dengan perencanaan yang telah dilaksanakan dan temuan lain yang muncul selama kegiatan pelaksanaan berlangsung, (3) mendiskusikan dan menemukan pemecahan masalah apabila terdapat kendala dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, dan (4) melakukan pemaknaan dan penyimpulan data yang diperoleh. Hasil refleksi ini dimanfaatkan sebagai masukan untuk menentukan perlu atau tidaknya tindakan pada siklus berikutnya. Tindakan pada siklus berikutnya tidak perlu dilaksanakan bila hasil pada refleksi menunjukkan keberhasilan yang signifikan.

## 2. Gambaran Kegiatan pada Siklus II

Siklus II ini juga terdiri atas tiga tahap seperti halnya pada siklus I, yaitu:

### a. Perencanaan Tindakan

Berdasarkan hasil refleksi dari siklus I, pada tahap ini guru dan peneliti berkolaborasi melakukan kegiatan sebagai berikut:

- 1) Mengidentifikasi kembali berbagai faktor penghambat guru dalam menerapkan *Project Based Learning* berdasarkan hasil siklus I.

- 2) Merumuskan teknik sebagai tindak lanjut usaha peningkatan bobot kemampuan guru dalam menerapkan *Project Based Learning* untuk mengukur hasil belajar siswa.
- 3) Memilih kembali materi yang memungkinkan guru lebih leluasa dan lebih kreatif memotivasi siswa dalam belajar.
- 4) Peneliti berusaha mendampingi guru (sebagai model) agar usaha atau tindakan selanjutnya lebih memudahkan guru untuk melaksanakan kegiatan tersebut.
- 5) Peneliti melaksanakan pengamatan secara khusus terhadap kemampuan dan keterampilan guru menerapkan *Project Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan tolok ukur pada keadaan siswa selama pembelajaran berlangsung.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini peneliti dan guru melaksanakan tindakan dengan langkah-langkah berikut :

- 1) Guru dan peneliti berkolaborasi melaksanakan pembelajaran dengan penerapan *Project Based Learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya,
- 2) Peneliti bertindak sebagai pendamping juga sebagai pengamat terlibat di dalam proses pembelajaran.
- 3) Peneliti melaksanakan pemantauan atau pengamatan terhadap segala aspek yang mendukung dan yang menghambat pelaksanaan tindakan pembelajaran dengan penerapan *Project Based Learning* dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis teks narasi siswa.

### c. Refleksi

Peneliti bersama guru mengadakan diskusi mengenai hasil pengamatan atau pemantauan tindakan yang telah dilaksanakan. Hal tersebut meliputi:

- 1) Menganalisis hasil pengamatan dari penerapan *Project Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang diperoleh pada tindakan yang dilakukan.
- 2) Menyimpulkan hasil belajar siswa yang telah dicapai dengan menerapkan *Project Based Learning*.

## E. Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua instrumen berupa tes dan nontes.

### a. Instrumen Tes

Instrumen tes yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah perintah siswa untuk mengamati dan menganalisa media dan alat proyek yang diberikan guru kemudian siswa disuruh untuk menulis teks narasi sesuai dengan apa yang dia lihat apa yang dialaminya, yang didalamnya tertera peristiwa, waktu, dan tempat kejadian. Tes tertulis ini dilakukan satu kali siklus I dan satu kali siklus II.

Ada beberapa aspek yang akan dinilai oleh peneliti terhadap menulis teks narasi yang dilakukan oleh siswa. Aspek-aspek tersebut dikembangkan dari kompetensi dasar kelas VII SMP kurikulum KTSP, yaitu menulis teks narasi dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar dengan target yang diharapkan peneliti dengan penerapan model pembelajaran berbasis proyek. Aspek-aspek tersebut yaitu keterkaitan antara tema dengan isi, kualitas isi, ejaan, tanda baca, pilihan kata, keefektifan kalimat, kohesi dan koherensi, dan kerapian tulisan.

**Tabel 1. Aspek Penilaian Keterampilan Menulis Teks Narasi**

No	Aspek Penilaian	Skor				Bobot	Skor
		SB	B	C	K		Maks x
		5	4	3	2		Bobot
1	Keterkaitan antara tema dengan isi					4	20
22 2	Kelengkapan unsur teks narasi	k				55 5	25
3	Ejaan dan Tanda Baca					3	15
4	Pilihan Kata					3	15
4	Keefektifan Kalimat					2	10
5	Kohesi dan Koherensi					2	10
6	Kerapian Tulisan					2	10
7	Kualitas isi					1	5
Jumlah Skor Kumulatif Maksimal							100

Penetapan bobot dalam penilaian skor yang ditentukan oleh peneliti antara aspek satu dengan aspek yang lainnya tidak sama. Hal ini dikarenakan peneliti menyesuaikan penelitian berdasarkan kompetensi dasar yang harus dicapai siswa yaitu menulis teks narasi dengan bahasa yang baik dan benar. Peneliti menetapkan bobot pada aspek keterkaitan isi engan tema 4, aspek kelengkapan unsur 5, aspek ejaan dan tanda baca 3, aspek pilihan kata 3, aspek keefektifan kalimat 2, aspek kohesi dan koherensi 2, aspek kerapian tulisan 2 dan kualitas isi 1.

**Tabel 2. Kriteria Penilaian Menulis Teks Narasi**

No	Unsur Yang Dinilai	Bobot	Kriteria Penilaian	Skor	Kategori
1	Keterkaitan antara tema dengan isi	4	Pengembangan ide yang menarik	5	Sangat baik
			Pengembangan ide yang cukup menarik	4	Baik
			Pengembangan ide yang kurang menarik	3	Cukup
			Pengembangan ide yang tidak menarik	2	Kurang
2	Kelengkapan Unsur teks narasi	5	Adanya peristiwa, waktu, terjadinya peristiwa, tempat terjadinya	5	Sangat baik
			Unsur kelengkapan menulis teks narasi	4	Baik
			Unsur kelengkapan menulis teks narasi berkurang 1	3	Cukup
			Unsur kelengkapan menulis teks narasi berkurang 2	2	Kurang
3	Ejaan dan Tanda Baca	3	Jumlah kesalahan kurang dari 5	5	Sangat baik
			Jumlah kesalahan 5-10	4	Baik
			Jumlah kesalahan lebih dari 10	3	Cukup
			Jumlah kesalahan lebih dari 15	2	Kurang



			kesalahan 10-15 Jumlah kesalahan 15-20		Kurang
4	Pilihan Kata	3	Pilihan kata sesuai dengan situasi, baku, dan ekspresif Pilihan kata sesuai dengan situasi, tidak baku, dan ekspresif Pilihan kata kurang sesuai dengan situasi, tidak baku, dan ekspresif Pilihan kata tidak sesuai dengan situasi, tidak baku, dan tidak ekspresif	5	Sangat baik
				4	Baik
				3	Cukup
				2	Kurang
5	Keefektifan Kalimat	2	Mengandung kesantunan gagasan, kesejajaran, kehematan, penekanan, dan kelogisan Jumlah kesalahan 1 (berkurang 1 syarat kalimat efektif) Jumlah kesalahan 2 (berkurang 2 syarat kalimat efektif) Jumlah kesalahan 3 (berkurang 3 syarat kalimat efektif)	5	Sangat baik
				4	Baik
				3	Cukup
				2	Kurang
6	Kohesi dan	2	Keterpaduan	5	Sangat

	koherensi		antar kalimat dan antar paragraf jelas Keterpaduan antar kalimat dan antar paragraf cukup jelas Keterpaduan antar kalimat dan antar paragraf kurang jelas Keterpaduan antar kalimat dan antar paragraf tidak jelas	4 3 2	baik Baik Cukup Kurang
7	Kerapian Tulisan	1	Tulisan bagus, jelas terbaca, dan tidak ada coretan Tulisan bagus, jelas terbaca, dan hanya ada 1-5 coretan Tulisan kurang bagus, kurang jelas terbaca, dan ada 6-10 coretan Tulisan tidak bagus, jelas tidak terbaca, dan coretan lebih dari 10	5 4 3 2	Sangat baik Baik Cukup Kurang

Rumus :

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{perolehan skor}}{\text{skor maksimum (100)}} \times \text{skor (100)}$$

**Tabel 3. Pedoman Penilaian Keterampilan Menulis Teks Narasi**

No	Nilai	Kategori
1.	85-100	Sangat baik

2.	75-84	Baik
3.	51-74	Cukup baik
4.	0-50	Kurang baik

Nilai yang dicapai siswa nantinya akan dikategorikan menjadi empat, yaitu sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik. Siswa yang mencapai nilai antara 85-100 dikategorikan berhasil dan sangat baik. Siswa yang mencapai nilai antara 75-84 dikategorikan berhasil dengan baik. Siswa yang mencapai nilai antara 51-74 dikategorikan berhasil cukup baik. Siswa yang mencapai nilai di bawah 50 dikategorikan kurang baik.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes dan nontes.

### **a. Teknik Tes**

Data tes dalam penelitian ini diperoleh dari tes tertulis. Tes tertulis tersebut diperoleh melalui tes menulis teks narasi dengan menerapkan *Project Based Learning* siklus I dan siklus II. Perolehan nilai tes dari siklus I dianalisis untuk mengetahui kelebihan ataupun kekurangannya, untuk kemudian dijadikan pedoman untuk memperbaiki pembelajaran disiklus II.

Tes tertulis dilakukan sebanyak dua kali, yaitu pada siklus I dan siklus II.

Tujuan teknik tes adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis teks narasi dari siklus I dan siklus II dengan cara membandingkan mempresentasikan hasil tes siklus I dan siklus II.

**b. Teknik Nontes**

Teknik nontes digunakan untuk mengetahui sejauh mana perubahan sikap siswa setelah diadakan proses pembelajaran menulis teks narasi dengan menerapkan *Project Based Learning* . Teknik nontes meliputi lembar observasi/pengamatan aktivitas siswa dan kinerja guru, serta lembar wawancara.

**i. Observasi**

Observasi dilaksanakan pada saat proses pembelajaran berlangsung yang digunakan untuk mengetahui sikap dan perilaku siswa terhadap pembelajaran menulis teks narasi. Dalam melakukan observasi, peneliti dibantu oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia dan rekan sejawat. Hal-hal yang dilakukan dalam observasi yaitu, menyiapkan lembar observasi guru dan siswa, pelaksanaan observasi, mencatat hasil observasi.

**ii. Wawancara**

Wawancara dilakukan setelah diketahui hasil yang diperoleh siswa setelah dilakukan pembelajaran menulis teks narasi melalui model *Project Based Learning* . Wawancara dilakukan terhadap siswa yang memperoleh nilai tertinggi, sedang, dan rendah. Wawancara ini dilaksanakan untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran dan kesulitan-kesulitan yang dialami siswa selama mengikuti proses pembelajaran.

**G. Teknik Analisis Data**

Setelah peneliti melakukan penelitian maka semua data yang diperoleh dianalisis. Analisis data dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif.

a. **Teknik Kualitatif**

Data kualitatif diperoleh dari data nontes yaitu data observasi (aktivitas siswa dan kinerja guru), dan data wawancara.

Hasil analisis data secara kualitatif ini digunakan untuk melihat efektifitas pembelajaran menulis teks narasi siswa dengan menerapkan *Project Based Learning* untuk meningkatkan kemampuan menulis pada siklus I dan siklus II. Lembar observasi aktivitas siswa dan kinerja guru sebagai berikut:

Berilah tanda ceklis (✓) pada kolom yang tersedia sesuai dengan keterangan pada tabel di bawah ini:

**Tabel 3. Lembar Observasi Guru Siklus Ke- I**

No	Aspek-Aspek yang Diobservasi	Kriteria Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Guru memberikan pertanyaan mendasar berkaitan dengan materi.	✓	
2	Guru menentukan topik	✓	
3	Guru mengarahkan siswa membuat kerangka teks dan memonitoring kemajuan proyek.	✓	
4	Guru mengarahkan siswa untuk menulis teks narasi beberapa paragraf	✓	
5	Siswa diarahkan memperhatikan gambar/video dengan perhatian penuh	✓	
6	Siswa menghubungkan video dengan gambaran pengalamannya	✓	

7	Siswa menulis teks narasi beberapa paragraf	✓	
---	---	---	--

**Tabel 4. Lembar Observasi Guru Siklus Ke- II**

No	Aspek-Aspek yang Diobservasi	Kriteria Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Guru memberikan pertanyaan mendasar berkaitan dengan materi.	✓	
2	Guru menentukan topik	✓	
3	Guru mengarahkan siswa membuat kerangka teks/karangan, dan memonitoring kemajuan proyek.	✓	
4	Guru mengarahkan siswa untuk mengembangkan kerangka karangan	✓	
5	Siswa diarahkan memperhatikan gambar/vidio	✓	
6	Siswa menghubungkan video dengan gambaran pengalamnya	✓	
77 7	Guru mengarahkan siswa mennulis beberapa paragraf karangan	✓	

**Tabel 5. Lembar Observasi Siswa Siklus Ke- I**

No	Kode	Aspek pengamatan							Keterangan
		Ya			Tidak				
		1	2	3	4	5	6	7	
1	R1								1. Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru. 2. Siswa memilih topik yang telah ditentukan guru 3. Siswa membuat gagasan 4. Siswa menulis teks narasi beberapa paragraf 5. Siswa memperhatikan gambar/video dengan menghubungkan dengan pengalamannya 6. Siswa mempresentasikan hasil proyek yang
2	R2								
3	R3								
4	R4								
5	R5								
6	R6								
7	R7								
8	R8								
9	R9								
10	R10								
11	R11								
12	R12								
13	R13								
14	R14								
15	R15								
16	R16								
17	R17								
18	R18								
19	R19								

20	R20								dikerjakannya.
21	R21								7. Guru dan siswa
22	R22								mengevaluasi dan
23	R23								merefleksi pelajaran.
24	R24								
25	R25								
26	R26								
27	R27								
28	R28								
29	R29								
30	R30								
31	R31								
32	R32								
33	R33								
34	R34								
35	R35								
36	R36								

Keterangan:

R : Responden



**Tabel 6. Lembar Observasi Siswa Siklus Ke- II**

No	Kode	Aspek pengamatan							Keterangan
		Ya			Tidak				
		1	2	3	4	5	6	7	
1	R1								1. Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru. 2. Siswa mengikuti topic yang ditentukan oleh guru 3. Siswa membuat kerangka teks narasi 4. Siswa mengembangkan gagasan/kerangka teks 5. Siswa memperhatikan viodio/foto mengenai perjalanan wisata
2	R2								
3	R3								
4	R4								
5	R5								
6	R6								
7	R7								
8	R8								
9	R9								
10	R10								
11	R11								
12	R12								
13	R13								
14	R14								
15	R15								
16	R16								
17	R17								
18	R18								
19	R19								

20	R20									<p>6. Menghubungkan video dengan isi gambaran pengalamannya.</p> <p>7. Siswa menulis karangan/teks narasi beberapa paragraf</p>
21	R21									
22	R22									
23	R23									
24	R24									
25	R25									
26	R26									
27	R27									
28	R28									
29	R29									
30	R30									
31	R31									
32	R32									
33	R33									
34	R34									
35	R35									
36	R36									

Keterangan :

R: responden

## **b. Teknik Kuantitatif**

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data secara kuantitatif. Teknik ini dapat dihitung secara presentase, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Merekap skor yang diperoleh siswa
- b. Menghitung skor komulatif dari tiap-tiap aspek
- c. Menghitung skor rata-rata
- d. Menghitung presentase

Presentase ini dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NP = \frac{NK}{R \times 100\%}$$

Keterangan:

NP: Nilai Persentase

NK: Skor yang dicapai siswa

R: Responden

Hasil perhitungan nilai siswa dari masing-masing tes ini kemudian dibandingkan, yaitu antara siklus I dan siklus II. Hasil ini akan memberikan gambaran mengenai persentase peningkatan kemampuan menulis teks narasi melalui model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*).

## **H. Indikator Keberhasilan**

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- i. Siswa dinyatakan berhasil jika secara individual mendapatkan nilai minimal 74.
- ii. Secara klasikal siswa dinyatakan berhasil jika tes mampu mencapai rata-rata 85% ke atas.

Dengan dilakukannya penerapan pembelajaran berbasis proyek, siswa mampu memahami pembelajaran, sehingga dengan demikian maka keberhasilan proses pembelajaran dapat dicapai dengan nilai di atas KKM, di mana KKM yang ditetapkan pada pembelajaran di kelas VII SMP Negeri 1 Madapangga adalah 74.

## Daftar Pustaka

- Akhadiah, Sabarti.dkk .1997. *Menulis*. Jakarta: Depdikbud
- 1995. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga
- Chatarina, Yulianti. 2013. Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Menggunakan Model Latihan Siswa Kelas V Sdn 01 Ketapang. *Skripsi*. Pontianak: Universitas Tanjung Pura
- Dewi Pratiwi, Septiani dkk. 2014. Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture And Picture* Siswa Kelas Iv Sd Negeri 1 Karanglo Polanharjo Klaten. *Skripsi*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Fauziah. 2008. Kemampuan Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Bulukumba Kabupaten Bulukumba Paragraf Kausatif Dalam Bahasa Indonesia. *Skripsi*. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Nur'amalia, Riski. 2014. Keefektifan Strategi OK5R (*Overview, Key Ideals, Read, Record, Recite, Review Dan Reflect*) Dalam Pembelajaran Paragraf Eksposisi Pada Siwa Kelas X SMA Guppi Samata. *Skripsi*. Makassar: Unismuh Makassar.
- Junus, Andi Muhammad. 2011. *Keterampilan Berbahasa Tulis*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar
- Junus, Andi Muhammad.2009. *Pembentukan Kalimat Bahasa Indonesia*. Cet.Ke 1.Makassar: Badan Penerbit UNM
- Jabrohim. 2003. *Metodologi Penelitian Sastra*.Yogyakarta: Hanindita Graha Widya
- Keraf, G.2010. *Argumentasi Dan Narasi*. Jakarta: Gramedia
- Lestari, Sri. 2009. Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Dengan Pendekatan Kontekstual Kelas IV SDN 04 Gunungan Manyaran. *Tesis*. Wonogiri: Universitas Sebelas Maret Surakarta
- Munirah. 2015. *Pengembangan Keterampilan Menulis Paragraf.Ed.Cet 1*.Yogyakarta: Deepublish
- Parera, J Daniel. 1993 *Sintaksis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum
- Suparno dan Muhammad Yunus. 2004. *Keterampilan Dasar Menulis*.Jakarta: Universitas Terbuka
- Sundyana.2017. Peningkatan Kemampuan Menulis Melalui Model *Project Based Learning* Pada Peserta Didik Kelas VII SMP NEGERI 1 Tumi Jajar. *Tesis*. Bandar Lampung:Universitas Lampung
- Slamet. 2008. *Dasar-Dasar Keterampilan Berbahasa Indonesia*.Surakarta. UNS Press
- Semi, M.Atar.1993. *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*.Bandung:Angkasa
- .....1993. *Metode Penelitian Sastra*.Bandung:Angkasa
- Sutikno, Sobry.2014.*Metode Dan Model-Model Pembelajaran*.Lombok:Holistica
- Tarigan, Hendry Guntur.2008.*Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*.Bandung: Angkasa
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*.Jakarta:Kencana Prenada Media Group
- Yuniarti, Vieriani. 2012. Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Menggunakan Metode Latihan Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 15 Pontianak. *Skripsi*. Pontianak:Universitas Tanjung Pura

# LAMPIRAN







**Tabel 8. Hasil Analisis Tes Akhir Siklus I**

No	Nama	Aspek yang Dinilai							Skor/Bobot	Nilai Akhir
		1	2	3	4	5	6	7		
1	Agustiawan	12	15	9	9	6	6	3	60/100x100	60%
2	Ainun jahria	16	20	9	9	8	8	4	74/100x100	74%
3	Alamsyah	12	15	9	9	6	6	4	60/100x100	60%
4	Angga Sangkuriang	16	20	9	9	8	8	4	74/100x100	74%
5	Anisatul Awali	16	20	9	9	8	8	4	74/100x100	74%
6	Aprianti	16	20	9	9	8	8	4	74/100x100	74%
7	Astuti	12	10	6	9	6	6	3	52/100x100	52%
8	Aulia Rahmatunisah	16	20	9	9	8	8	4	74/100x100	74%
9	Ayu Wulan Sari	12	15	9	9	6	6	3	60/100x100	60%
10	Desi Aprilla Wulansari	16	20	9	9	8	8	4	74/100x100	74%
11	Eka Rahmati	12	10	6	6	8	8	3	53/100x100	53%
12	Farhan	12	10	6	6	8	8	3	53/100x100	53%
13	Fauziah	16	20	9	9	8	8	4	74/100x100	74%
14	Feti Susanti	16	20	9	9	8	8	4	74/100x100	74%
15	Fitriani	16	20	9	9	8	8	4	74/100x100	74%
16	Hizul Rahmat	12	15	6	6	6	6	4	55/100x100	55%
17	Kurnia	16	20	9	9	8	8	4	74/100x100	74%
18	Kurniwati	16	20	9	9	8	8	4	74/100x100	74%
19	Mar'atus sholihah	16	20	9	9	8	8	4	74/100x100	74%
20	Muslimah	12	10	6	6	6	8	3	51/100x100	51%

21	Nurul Hatika	12	15	6	6	6	6	4	55/100x100	55%
22	Nur Fitri	12	10	6	6	6	8	3	51/100x100	51%
23	Nur Jannah M	12	10	6	6	6	8	3	51/100x100	51%
24	Rahmat Hidayat	16	15	9	9	6	6	4	65/100x100	65%
25	Raihan	12	15	9	9	6	6	4	61/100x100	61%
26	Sri Mulyani	12	15	9	9	6	6	4	61/100x100	61%
27	Sri Rahmawati	12	10	9	6	6	6	3	52/100x100	52%
28	Taufan	12	15	9	9	6	6	4	61/100x100	61%
29	Triyas Hidayati	12	15	6	6	6	6	4	55/100x100	55%
30	Uhyan Ulumuddin	12	15	6	6	6	6	3	54/100x100	54%
31	Ulfa	12	15	9	9	6	6	4	61/100x100	61%
32	Uswatun Hasanah	16	20	9	9	8	8	4	74/100x100	74%
33	Wildan	12	15	9	9	6	6	4	61/100x100	61%
34	Wulandari	16	20	9	9	8	8	4	74/100x100	74%
35	Zaidun Al Gifari	12	15	6	6	6	6	4	55/100x100	55%
36	Zulfikar	12	15	9	9	6	6	3	60/100x100	60%

Hasil tes pembelajaran menulis teks narasi melalui model pembelajaran berbasis proyek pada siklus I dapat dilihat pada tabel 9 berikut.

**Tabel 9. Hasil Tes Awal Keterampilan Menulis Narasi**

No	Kategori	Rentang Nilai	F	Skor	Persen (%)	Rata-rata	Ketuntasan
1.	Sangat Baik	85-100	0	0	0	$X = \frac{2284}{36}$	14 siswa telah

2.	Baik	74-84	14	1036	34,25	= 63,4 Kategori Cukup	mencapai KKM
3.	Cukup	55-73	14	831	35,51		
4.	Kurang	0-54	8	417	21,45		
Jumlah			36	2284	91,21		

Data pada tabel 9 menunjukkan bahwa hasil tes keterampilan menulis teks narasi setelah menggunakan model pembelajaran berbasis proyek pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Madapangga rata-rata nilai klasikal mencapai 63,4 dengan kategori cukup. Rincian data tersebut dijelaskan sebagai berikut. Kategori sangat baik dengan rentang nilai 85-100 tidak ada satupun yang memperolehnya. Kategori baik dengan nilai 74-84 dicapai oleh 14 siswa atau sebesar 34,25%. Kategori cukup dengan rentang nilai 55-73 dicapai oleh 14 siswa atau sebesar 35,51%. Kategori kurang dengan rentang nilai 0-54 dicapai 8 siswa atau sebesar 21,45%. Peneliti masih belum puas dengan hasil yang dicapai oleh siswa pada siklus I karena belum mencapai target ketuntasan minimal sebesar 74. Hasil tes tersebut merupakan skor dari 7 aspek keterampilan menulis teks narasi yang diujikan yaitu siswa dapat menulis teks narasi melalui model pembelajaran berbasis proyek dengan memperhatikan cara pengungkapan bahasa yang baik dan benar.

**Tabel 17. Hasil Analisis Tes Akhir Siklus II**

No	Nama	Aspek yang Dinilai							Skor/Bobot	Nilai Akhir
		1	2	3	4	5	6	7		
1	Agustiawan	8	20	12	9	4	4	3	60/100x100	60%
2	Ainun Jahria	16	25	15	9	8	8	5	86/100x100	86%
3	Alamsyah	16	25	12	9	6	8	4	80/100x100	80%
4	Angga Sangkuriang	16	25	15	9	8	8	5	86/100x100	86%
5	Anisatul Awali	16	25	15	9	6	8	5	84/100x100	84%
6	Aprianti	16	25	15	9	8	8	5	86/100x100	86%
7	Astuti	12	20	15	9	8	8	5	77/100x100	77%
8	Aulia Rahmatunisah	16	25	15	9	8	8	5	86/100x100	86%
9	Ayu Wulan Sari	12	20	15	9	6	8	5	75/100x100	75%
10	Desi Aprilla Wulansari	16	25	12	12	6	8	5	84/100x100	84%
11	Eka Rahmati	8	25	15	6	4	4	5	67/100x100	67%
12	Farhan	16	20	12	9	8	8	5	78/100x100	78%
13	Fauziah	16	25	12	8	8	8	4	81/100x100	81%
14	Feti Susanti	12	25	15	9	6	6	4	77/100x100	77%
15	Fitriani	16	25	9	9	8	8	5	80/100x100	80%
16	Hizul Rahmat	12	25	15	9	6	6	4	77/100x100	77%
17	Kurnia	16	25	15	8	8	8	4	84/100x100	84%
18	Kurniawati	16	25	15	9	8	8	5	81/100x100	81%
19	Mar'atus sholihah	16	20	15	9	8	8	5	83/100x100	83%

20	Muslimah	16	25	12	9	8	8	5	85/100x100	85%
21	Nurul Hatika	16	25	15	9	8	8	4	85/100x100	85%
22	Nur Fitri	16	25	15	9	6	8	4	83/100x100	83%
23	Nur Jannah M	12	25	15	9	6	6	4	77/100x100	77%
24	Rahmat Hidayat	16	25	15	8	8	8	4	84/100x100	84%
25	Raihan	16	25	15	9	8	8	5	86/100x100	86%
26	Sri Mulyani	16	25	15	9	8	8	5	86/100x100	86%
27	Sri Rahmawati	16	25	15	9	8	8	5	81/100x100	81%
28	Taufan	16	25	12	9	6	8	5	81/100x100	81%
29	Triyas Hidayati	8	15	15	9	6	4	5	62/100x100	62%
30	Uhyan Ulumuddin	16	25	15	9	8	8	5	86/100x100	86%
31	Ulfa	16	25	15	9	8	8	5	86/100x100	86%
32	Uswatun Hasanah	16	25	15	9	8	8	5	86/100x100	86%
33	Wildan	16	25	12	9	6	8	4	82/100x100	82%
34	Wulandari	16	25	12	9	8	8	5	86/100x100	86%
35	Zaidun Al-Gifari	12	20	15	9	6	4	5	71/100x100	71%
36	Zulfikar	16	25	15	9	6	8	5	84/100x100	84%

Hasil tes pembelajaran menulis teks narasi melalui model pembelajaran berbasis proyek pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 18. Hasil Tes Keterampilan Menulis Teks Narasi Siklus II**

No	Kategori	Rentang Nilai	F	Skor	Persen (%)	Rata-rata	Ketuntasan
1.	Sangat Baik	85-100	12	945	30,52	$X = \frac{2889}{36}$ $= 80,25$ Kategori Baik	33 siswa telah mencapai KKM
2.	Baik	74-84	21	1755	58,03		
3.	Cukup	55-73	3	189	7,8		
4.	Kurang	0-54	0	0	0		
Jumlah			36	2889	96,35		

## RIWAYAT HIDUP



**Wiwin Astuti.** Dilahirkan di Bima pada tanggal 15 Oktober 1996, dari pasangan Ayahanda Alwi dengan Ibunda Sa'diah. Penulis masuk sekolah dasar pada tahun 2003 di SDN 2 Dena Madapangga dan tamat tahun 2009, tamat SMP Negeri 1 Madapangga tahun 2011, dan tamat SMA Negeri 1 Madapangga tahun 2014. Pada tahun 2014, penulis melanjutkan pendidikan pada program studi Bahasa dan Sastra Indonesia program Strata Satu dan selesai tahun 2019.

# LAMPIRAN







**Tabel 17. Hasil Analisis Tes Akhir Siklus II**

No	Nama	Aspek yang Dinilai							Skor/Bobot	Nilai Akhir
		1	2	3	4	5	6	7		
1	Agustiawan	8	20	12	9	4	4	3	60/100x100	60%
2	Ainun Jahria	16	25	15	9	8	8	5	86/100x100	86%
3	Alamsyah	16	25	12	9	6	8	4	80/100x100	80%
4	Angga Sangkuriang	16	25	15	9	8	8	5	86/100x100	86%
5	Anisatul Awali	16	25	15	9	6	8	5	84/100x100	84%
6	Aprianti	16	25	15	9	8	8	5	86/100x100	86%
7	Astuti	12	20	15	9	8	8	5	77/100x100	77%
8	Aulia Rahmatunisah	16	25	15	9	8	8	5	86/100x100	86%
9	Ayu Wulan Sari	12	20	15	9	6	8	5	75/100x100	75%
10	Desi Aprilla Wulansari	16	25	12	12	6	8	5	84/100x100	84%
11	Eka Rahmati	8	25	15	6	4	4	5	67/100x100	67%
12	Farhan	16	20	12	9	8	8	5	78/100x100	78%
13	Fauziah	16	25	12	8	8	8	4	81/100x100	81%
14	Feti Susanti	12	25	15	9	6	6	4	77/100x100	77%
15	Fitriani	16	25	9	9	8	8	5	80/100x100	80%
16	Hizul Rahmat	12	25	15	9	6	6	4	77/100x100	77%
17	Kurnia	16	25	15	8	8	8	4	84/100x100	84%
18	Kurniawati	16	25	15	9	8	8	5	81/100x100	81%
19	Mar'atus sholihah	16	20	15	9	8	8	5	83/100x100	83%

20	Muslimah	16	25	12	9	8	8	5	85/100x100	85%
21	Nurul Hatika	16	25	15	9	8	8	4	85/100x100	85%
22	Nur Fitri	16	25	15	9	6	8	4	83/100x100	83%
23	Nur Jannah M	12	25	15	9	6	6	4	77/100x100	77%
24	Rahmat Hidayat	16	25	15	8	8	8	4	84/100x100	84%
25	Raihan	16	25	15	9	8	8	5	86/100x100	86%
26	Sri Mulyani	16	25	15	9	8	8	5	86/100x100	86%
27	Sri Rahmawati	16	25	15	9	8	8	5	81/100x100	81%
28	Taufan	16	25	12	9	6	8	5	81/100x100	81%
29	Triyas Hidayati	8	15	15	9	6	4	5	62/100x100	62%
30	Uhyan Ulumuddin	16	25	15	9	8	8	5	86/100x100	86%
31	Ulfa	16	25	15	9	8	8	5	86/100x100	86%
32	Uswatun Hasanah	16	25	15	9	8	8	5	86/100x100	86%
33	Wildan	16	25	12	9	6	8	4	82/100x100	82%
34	Wulandari	16	25	12	9	8	8	5	86/100x100	86%
35	Zaidun Al-Gifari	12	20	15	9	6	4	5	71/100x100	71%
36	Zulfikar	16	25	15	9	6	8	5	84/100x100	84%

Hasil tes pembelajaran menulis teks narasi melalui model pembelajaran berbasis proyek pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 18. Hasil Tes Keterampilan Menulis Teks Narasi Siklus II**

No	Kategori	Rentang Nilai	F	Skor	Persen (%)	Rata-rata	Ketuntasan
1.	Sangat Baik	85-100	12	945	30,52	$X = \frac{2889}{36}$ $= 80,25$ Kategori Baik	33 siswa telah mencapai KKM
2.	Baik	74-84	21	1755	58,03		
3.	Cukup	55-73	3	189	7,8		
4.	Kurang	0-54	0	0	0		
Jumlah			36	2889	96,35		

**Tabel 1. Lembar Observasi Guru Siklus Ke- I**

No	Aspek-Aspek yang Diobservasi	Kriteria Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Guru memberikan pertanyaan mendasar berkaitan dengan materi.	✓	
2	Guru mendesain perencanaan proyek	✓	
3	Guru menyusun penjadwalan	✓	
4	Guru mengarahkan siswa untuk menulis teks narasi beberapa paragraf	✓	
5	Guru mengarahkan memonitor kemajuan proyek	✓	
6	Siswa mempresentasikan hasil proyek kelompok	✓	
7	Guru mengevaluasi dan merefleksi hasil proyek siswa	✓	

**Tabel 2. Lembar Observasi Guru Siklus Ke- II**

No	Aspek-Aspek yang Diobservasi	Kriteria Penilaian	
		Ya	Tidak
1	Guru memberikan pertanyaan mendasar berkaitan dengan materi.	✓	
2	Guru mendesain perencanaan proyek	✓	
3	Guru menyusun penjadwalan	✓	

4	Guru mengarahkan siswa untuk menulis teks narasi beberapa paragraf	✓	
5	Guru mengarahkan memonitor kemajuan proyek	✓	
6	Siswa mempresentasikan hasil proyek kelompok	✓	
77 7	Guru mengevaluasi dan merefleksi hasil proyek siswa	✓	

**Tabel 3. Lembar Observasi Siswa Siklus Ke- I**

No	Kode	Aspek pengamatan							Keterangan
		Ya			Tidak				
		1	2	3	4	5	6	7	
1	R1	✓							8. Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru.
2	R2	✓							
3	R3								9. Siswa mengikuti arahan guru
4	R4	✓							
5	R5	✓							10. Siswa membentuk kelompok kerja, mendiskusikan proyek dan diberikan alat
6	R6	✓							
7	R7	✓							
8	R8	✓							
9	R9	✓							
10	R10	✓							

11	R11	✓								untuk
12	R12	✓								mengerjakan
13	R13	✓								proyek
14	R14	✓								11. Siswa menulis
15	R15	✓								teks narasi
16	R16	✓								beberapa
17	R17	✓								paragraph sesuai
18	R18	✓								proyek yang
19	R19	✓								dikerjakannya.
20	R20	✓								12. Siswa
21	R21	✓					+			mengerjakan
22	R22									proyek yang telah
23	R23	✓								diberikan
24	R24									13. Siswa
25	R25	✓								mempresentasika
26	R26									n hasil proyek
27	R27									yang
28	R28	✓								dikerjakannya.
29	R29									14. Guru dan siswa
30	R30	✓								mengevaluasi dan
31	R31									merefleksi
32	R32									pelajaran.
33	R33			✓	✓					



34	R34	✓		✓					
35	R35		✓	✓					
36	R36	✓	✓	✓					
		✓	✓						

Keterangan:

R : Responden

Berdasarkan hasil observasi siklus I, Pada aspek pertama terdapat 23 siswa yang menjawab pertanyaan atau sebesar 63,8%. Aspek kedua terdapat 25 siswa mengikuti arahan guru (guru menentukan topic) sebesar 69,4%. Aspek ketiga terdapat 20 siswa membentuk kelompok kerja, mendiskusikan proyek dan mengelola alat pengerjaan proyek atau sebesar 55,5%. Aspek keempat terdapat 20 siswa mengerjakan proyek yang telah diberikan dengan fokus atau sebesar 55,5%. Aspek kelima terdapat 19 siswa dengan perhatian penuh memerhatikan gambar/video dan menghubungkan dengan pengalamannya atau sebesar 52,8%. Aspek keenam terdapat 21 siswa menghubungkan video/gambar dengan gambaran pengalaman yang mereka alami atau sebesar 58,3%. Aspek ketujuh terdapat 22 siswa membuat karangan dengan beberapa paragraf atau sebesar 61,1%.

**Tabel 6. Lembar Observasi Siswa Siklus Ke- II**

No	Kode	Aspek pengamatan							Keterangan
		Ya			Tidak				
		1	2	3	4	5	6	7	
1	R1	✓	✓	✓	✓		✓	✓	<p>8. Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru.</p> <p>9. Siswa mengikuti topic yang ditentukan oleh guru</p> <p>10. Siswa membuat kerangka teks narasi</p> <p>11. Siswa mengembangkan gagasan/kerangka teks</p> <p>12. Siswa memperhatikan viodio/foto mengenai perjalanan wisata</p> <p>13. Menghubungkan video dengan isi gambaran pengalamannya.</p>
2	R2	✓	✓	✓		✓		✓	
3	R3	✓	✓			✓	✓	✓	
4	R4	✓			✓	✓	✓	✓	
5	R5	✓	✓	✓			✓	✓	
6	R6			✓	✓	✓		✓	
7	R7	✓	✓	✓	✓	✓	✓		
8	R8	✓	✓			✓	✓	✓	
9	R9		✓	✓	✓			✓	
10	R10	✓	✓		✓	✓	✓		
11	R11	✓	✓	✓	✓		✓	✓	
12	R12	✓	✓	✓		✓	✓	✓	
13	R13	✓	✓	✓		✓	✓	✓	
14	R14	✓	✓	✓	✓	✓	✓		
15	R15	✓		✓	✓	✓	✓		
16	R16								
17	R17								
18	R18								
19	R19								

20	R20								14. Siswa menulis karangan/teks narasi beberapa paragraf
21	R21								
22	R22								
23	R23								
24	R24								
25	R25								
26	R26								
27	R27								
28	R28								
29	R29								
30	R30								
31	R31								
32	R32								
33	R33								
34	R34								
35	R35								
36	R36								

Keterangan :

R: responden